

**PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF TIPE PERTANYAAN
PERTUKARAN PERAN UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
SISWA PADA MATA PELAJARAN SAINS DI KELAS IV
SEKOLAH DASAR NEGERI 012 PASIR SIALANG
KECAMATAN BANGKINANG SEBERANG
KABUPATEN KAMPAR**



OLEH

YUSNIDAR

NIM. 11018204226

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2013 M**

**PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF TIPE PERTANYAAN
PERTUKARAN PERAN UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
SISWA PADA MATA PELAJARAN SAINS DI KELAS IV
SEKOLAH DASAR NEGERI 012 PASIR SIALANG
KECAMATAN BANGKINANG SEBERANG
KABUPATEN KAMPAR**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Islam

(S.Pd.I.)



Oleh

YUSNIDAR

NIM. 11018204226

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2013 M**

ABSTRAK

Yusnidar (2012) : Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Pertanyaan Pertukaran Peran untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sains di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 012 Pasir Sialang Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sains di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 012 Pasir Sialang Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimanakah penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Pertanyaan Pertukaran Peran dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sains di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 012 Pasir Sialang Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV tahun pelajaran 2012-2013 dengan jumlah siswa sebanyak 24 orang. Objek dalam penelitian ini adalah penerapan strategi pembelajaran aktif tipe pertanyaan pertukaran peran untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sains. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik observasi, dan tes. Analisis data menggunakan analisis deskriptif dengan mencari rata-rata persentase dan mengelompokkan data berdasarkan kategorinya.

Setelah dilaksanakan penelitian diketahui adanya peningkatan hasil belajar siswa dari sebelum tindakan, siklus I, dan siklus II. Pada sebelum tindakan ketuntasan siswa hanya mencapai 45,83% atau 11 orang siswa yang tuntas, pada siklus I meningkat menjadi 17 orang atau ketuntasan hanya mencapai 70,83%. Pada siklus II ternyata ketuntasan siswa mencapai 22 orang siswa atau dengan persentase 91,67%. Sehingga diambil kesimpulan bahwa dengan penerapan strategi pembelajaran aktif tipe pertanyaan pertukaran peran dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sains di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 012 Pasir Sialang Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar.

ABSTRACT

Yusnidar (2012): The Implementation of Active Learning Strategy the Type of Question Exchange the Role to Improve Students' Learning Results of Science at the Fourth Year Students of State Elementary School 012 Pasir Sialang Sub-District of Bangkinang Seberang the Regency of Kampar.

The study was motivated by the low of students' learning results of science at the fourth year students of state elementary school 012 Pasir Sialang sub-district of Bangkinang Seberang the regency of Kampar. The formulation of study was how the implementation of active learning strategy the type of question exchange the role to improve students' learning results of science at the fourth year students of state elementary school 012 Pasir Sialang sub-district of Bangkinang Seberang the regency of Kampar. The subject of study was fourth year students of school year 2012-2013 numbering 24 students and the object was the implementation of active learning strategy the type of question exchange the role to improve students' learning results of science. The data collection techniques of study were observation and test. Data analysis is by using descriptive analysis by looking for the average percentage by grouping the data according with its category.

Students' learning results has increased after doing the study at prior action, at the first cycle and at the second cycle. At prior action students' learning results was 45.83% or 11 students passed, at the fir cycle it increased that 17 students passed or 70.83%. At the second cycle 22 students passed or 91.67%. Thus, the writer concluded that the implementation of active learning strategy the type of question exchange the role improved students' learning results of science at the fourth year students of state elementary school 012 Pasir Sialang sub-district of Bangkinang Seberang the regency of Kampar.

يوسنيدار (2012): تطبيق استراتيجيات التعليم الناشطة على نوع اسئلة تبادل الدور لترقية

الابتدائية الحكومية 012 فاسير سيالانغ بمركز بانكينانغ سيبيرانغ منطقة

كانت الدوافع وراء هذه الدراسة هب انخفاض حصول تعلم الطلاب في درس العلوم لطلاب الصف الرابع بالمدرسة الابتدائية الحكومية 012 فاسير سيالانغ بمركز بانكينانغ سيبيرانغ وصياغة المشكلة في هذه الدراسة هي كيف تطبيق استراتيجيات التعليم الناشطة على نوع اسئلة تبادل الدور لترقية حصو

بالمدرسة الابتدائية الحكومية 012 فاسير سيالانغ بمركز بانكينانغ سيبيرانغ منطقة كمبار. الموضوع في هذه الدراسة طلاب الصف الرابع في العام الدراسي 2012-2013 24 ثم الهدف في هذه الدراسة هو تطبيق استراتيجيات التعليم الناشطة على نوع اسئلة تبادل الدور قية حصول تعلم الطلاب في درس العلو. تقنيات جمع البيانات في هذه الدراسة هي الملاحظة . تحليل البيانات باستخدام تحليل وصفي مع البحث عن معدل النسبة المئوية مع جمع البيانات المناسبة على أصنافها.

تترقى حصول تعلم الطلاب بعد أداء هذه الدراسة من قبل الإجر

11 11 45 83

17 طالبا و تصل نسبتها إلى 70 83

22 طالبا و تصل نسبتها إلى 91 67

استنبطت الباحثة أن تطبيق استراتيجيات التعليم الناشطة على نوع اسئلة تبادل الدور يحسن حصول تعلم الطلاب في درس العلوم لطلاب الصف الرابع بالمدرسة الابتدائية الحكومية 012 فاسير سيالانغ بمركز بانكينانغ سيبيرانغ منطقة كمبار.

PENGHARGAAN

Puji syukur ke hadirat Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini, dengan judul “Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Pertanyaan Pertukaran Peran untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sains di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 012 Pasir Sialang Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar”.

Karena keterbatasan ilmu dan pengetahuan yang peneliti miliki, maka dengan tangan terbuka dan hati yang lapang peneliti menerima kritik dan saran dari berbagai pihak demi kesempurnaan di masa yang akan datang. Dalam penulisan skripsi ini tidak luput dari bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan ribuan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir selaku Rektor UIN Suska Riau beserta Staf.
2. Bapak Drs. Promadi, M.A, Ph.D selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau.
3. Bapak Drs. Azwir Salam, M.Ag selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau.
4. Bapak Drs. Hartono, M.Pd selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau.
5. Bapak Prof. Dr. H. Salfen Hasri, M.Pd selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau.
6. Ibu Sri Murhayati, M.Ag selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

7. Ibu Theresia Lidya Nova, S.Pd.,M.Pd selaku pembimbing yang telah banyak berperan dan memberikan pertunjuk hingga selesainya penulisan skripsi ini.
8. Seluruh Dosen di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau yang telah membekali ilmu kepada peneliti.
9. Rekan-rekan yang tidak bisa disebutkan satu-persatu yang telah membantu dalam menyelesaikan studi dan skripsi ini.

Terakhir atas segala jasa dan budi baik dari semua pihak yang tersebut di atas peneliti mengucapkan terima kasih. Semoga segala bantuan yang diberikan menjadi amal baik dan mendapatkan balasan dari Allah SWT, Amin ...

Pekanbaru, Juni 2013

Yusnidar
NIM. 11018204226

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
PENGHARGAAN	iii
ABSTRAK	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Istilah.....	5
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
 BAB II KAJIAN TEORI.....	 7
A. Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Pertanyaan Pertukaran Peran.....	7
B. Hasil Belajar	9
C. Hubungan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Pertanyaan Pertukaran Terhadap Hasil Belajar	14
D. Penelitian yang Relevan.....	15
E. Indikator Keberhasilan	17
F. Hipotesis Tindakan	19
 BAB III METODE PENELITIAN	 20
A. Objek dan Subjek Penelitian	20
B. Tempat & Waktu Penelitian	20
C. Rancangan Penelitian	20
D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data	23
E. Teknik Analisis Data	25
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	 28
A. Deskriptif <i>Setting</i> Penelitian	28
B. Hasil Penelitian	33
C. Pembahasan	54
D. Pengujian Hipotesis	61
 BAB V PENUTUP	 62
A. Kesimpulan.....	62
B. Saran.....	62
 DAFTAR PUSTAKA	 64
LAMPIRAN-LAMPIRAN	66

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mata pelajaran Sains (*science*) merupakan peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam ini. Sains mengamati dunia ini bersifat analisis, lengkap, cermat, serta menghubungkan antara satu fenomena dengan fenomena lain, sehingga keseluruhannya membentuk suatu perspektif yang baru tentang obyek yang diamatinya.¹ Pendidikan Sains diarahkan untuk menemukan dan berbuat sehingga dapat membantu peserta didik untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar.

Melalui pembelajaran Sains, diharapkan peserta didik dapat membangun pengetahuannya melalui cara kerja ilmiah, bekerja sama dalam kelompok, belajar berinteraksi dan berkomunikasi, serta bersikap ilmiah. Kurikulum Sains di SD/MI menjelaskan pada dasarnya tujuan pembelajaran Sains agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

1. Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan-Nya.
2. Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep Sains yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
3. Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara Sains, lingkungan, teknologi dan masyarakat.
4. Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan.
5. Meningkatkan kesadaran untuk berperanserta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam.

¹ Usman Samatowa, *Bagaimana Membelajarkan IPA di Sekolah Dasar*, Jakarta: Depdiknas, 2006, hlm. 2

6. Meningkatkan kesadaran untuk menghargaan alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan tuhan.
7. Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan Sains sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP.MTs.²

Berdasarkan penjelasan di atas, pembelajaran Sains harus dikuasai dengan baik oleh siswa. Dasar Sains yang baik akan membuat siswa lebih mudah mempelajari cabang Sains dimasa yang akan datang. Ilmu ini penting sekali dipelajari karena tanpa disadari kita selalu berhubungan dengan alam dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran khususnya mata pelajaran Sains seseorang pendidik dituntut untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan secara sadar untuk mendapatkan skor atau nilai dari bahan yang telah dipelajari, dari nilai atau skor yang diperoleh tersebut terlihatlah perubahan dalam diri individu.

Idealnya Sains diajarkan di sekolah dasar (SD) sebaiknya dilaksanakan secara inkuiri ilmiah (*scientific inquiry*) untuk menumbuhkan kemampuan berpikir, bekerja dan bersikap ilmiah serta mengkomunikasikannya sebagai aspek penting kecakapan hidup. Oleh karena itu pembelajaran Sains di SD/MI menekankan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung melalui penggunaan dan pengembangan keterampilan proses dan sikap ilmiah.³

Dalam mengajarkan mata pelajaran Sains, biasanya guru di Sekolah Dasar Negeri 012 Pasir Sialang Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar meminta siswa untuk membaca buku paket Sains kelas IV, setelah siswa membaca barulah guru menjelaskan materi pelajaran, guru bertanya jawab dengan siswa tentang

² E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008, hlm. 111

³ Depdiknas, *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Tingkat SD, MI, dan SDLB*, Jakarta: Depdiknas, 2010, hlm. 2.

materi yang diajarkan, setelah itu siswa diminta untuk mengerjakan tugas yang ada, pada kegiatan akhir sebelum menyimpulkan pelajaran guru dan siswa memeriksa tugas.

Kegiatan pembelajaran lebih didominasi oleh guru, sehingga salah satunya berdampak pada hasil belajar siswa yang masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari gejala berikut.

1. Siswa masih sulit untuk menjawab soal ulangan, dari 24 orang siswa hanya 11 atau 45,83 % yang memperoleh nilai KKM, yaitu 65, sedangkan yang lain masih tergolong belum tuntas.
2. Jika diberi kesempatan untuk bertanya, hanya 12 orang siswa atau 50% yang berinisiatif untuk bertanya, sedangkan sisanya atau 12 (50%) hanya diam tanpa bertanya.
3. Jika guru mengajukan pertanyaan, hanya 10 orang siswa atau 41,67% yang dapat menjawabnya, sedangkan 14 orang siswa atau 58,33% tidak dapat menjawab.

Hal yang telah dilakukan guru tidak meningkatkan hasil belajar siswa. Untuk mengatasi hal tersebut, guru telah melakukan berbagai upaya, diantaranya: memberikan umpan balik kepada siswa saat proses pembelajaran dengan cara bertanya kepada siswa, memberikan bimbingan bagi siswa yang kesulitan belajar, memberikan latihan kepada siswa setelah menyampaikan materi pelajaran, dan menciptakan lingkungan kelas yang baik dan menarik, seperti tempat duduk siswa secara teratur, dan sampah masih ada yang berserakan.

Walaupun guru telah berupaya melakukan perbaikan, namun hasil belajar siswa masih tergolong rendah. Perlu strategi pembelajaran yang dapat melibatkan siswa dalam proses pembelajaran sains secara aktif, yaitu dapat membantu siswa menjawab setiap pertanyaan guru, siswa berani dalam mengajukan pertanyaan, siswa

dapat menjawab setiap diberikan soal ulangan, sehingga hasil belajar siswa lebih meningkat.

Melalui penelitian ini, peneliti akan memperbaiki hasil belajar siswa yang tergolong rendah tersebut dengan strategi pembelajaran aktif tipe pertanyaan pertukaran peran. Mel Silberman menjelaskan bahwa keunggulan Strategi pembelajaran aktif tipe pertanyaan pertukaran peran sebagai berikut :

- 1 Meningkatkan kemampuan mengajukan pertanyaan
- 2 Meningkatkan kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan
- 3 Mengacu pada tujuan pembelajaran
- 4 Melibatkan siswa dalam belajar
- 5 Menggunakan seni, gerakan, dan indera.
- 6 Siswa lebih dapat memahami materi pelajaran, sehingga memicu meningkatnya hasil belajar siswa.⁴

Strategi pembelajaran aktif tipe pertanyaan pertukaran merupakan cara melontarkan pertanyaan dalam proses pembelajaran dengan bertukar peran. Pertama guru berperan sebagai siswa untuk mengajukan pertanyaan kepada siswa dan siswa sebagai guru mencoba untuk meresponsnya, dan begitu sebaliknya.⁵

Berdasarkan pendapat Mel Silberman yang dikemukakan di atas, strategi pembelajaran aktif tipe pertanyaan pertukaran dapat dijadikan alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa, karena strategi ini membiasakan siswa dalam menjawab pertanyaan. Atas dasar itulah peneliti tertarik melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul: “Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Pertanyaan

⁴ Mel Silberman, *101 Cara Pelatihan & Pembelajaran Aktif*, Jakarta: Indeks, 2010, hlm. 159

⁵ *Ibid*, hlm. 142

Pertukaran Peran untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sains di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 012 Pasir Sialang Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar.

B. Definisi Istilah

1. Strategi pembelajaran aktif tipe pertanyaan pertukaran peran merupakan cara melontarkan pertanyaan dalam proses pembelajaran dengan bertukar peran, pertama guru berperan sebagai siswa untuk mengajukan pertanyaan kepada siswa dan siswa sebagai guru mencoba untuk meresponsnya, dan begitu sebaliknya.⁶ Strategi ini dimulai dari menyusun pertanyaan, siswa sebagai guru mengajukan pertanyaan, guru memutar peranan, yaitu guru kembali menjadi guru untuk mengajukan pertanyaan kepada siswa, siswa mengumpulkan pertanyaan yang dilontarkan.
2. Hasil belajar adalah skor atau nilai yang menggambarkan materi yang diperoleh dari tes yang dilakukan setelah proses pembelajaran Sains dilaksanakan.⁷ Hasil tersebut berupa skor atau nilai yang diperoleh melalui sebuah tes atau evaluasi.

C. Rumusan Masalah

Bertolak dari batasan masalah, maka peneliti dapat merumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu : Bagaimanakah penerapan strategi pembelajaran aktif tipe pertanyaan pertukaran peran dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sains di kelas IVA Sekolah Dasar Negeri 012 Pasir Sialang Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar?

⁶ *Ibid*, hlm. 143

⁷ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002, hlm. 3

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sains melalui penerapan strategi pembelajaran aktif tipe pertanyaan pertukaran peran di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 012 Pasir Sialang Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar.

2. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan memperoleh manfaat antara lain:

a. Bagi siswa

Dapat meningkatkan hasil belajar sains siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 012 Pasir Sialang Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar.

b. Bagi guru

Memperdalam dan memperluas ilmu pengetahuan guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 012 Pasir Sialang Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar.

c. Bagi Sekolah

Menjadikan siswa-siswa yang aktif, inovatif, kreatif dan serta berwawasan keilmuan dan juga dipersiapkan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

d. Bagi Peneliti

Untuk memenuhi persyaratan penyelesaian Sarjana Pendidikan Islam SI pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Pertanyaan Pertukaran Peran

Hisyam Zaini menjelaskan bahwa strategi pembelajaran aktif adalah suatu pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif atau disebut juga dengan strategi *active learning*. Ketika peserta didik belajar dengan aktif, berarti mereka yang mendominasi aktifitas pembelajaran. Dengan ini mereka secara aktif menggunakan otak, baik untuk menemukan ide pokok dari materi pelajaran, memecahkan persoalan atau mengaplikasikan apa yang baru mereka pelajari ke dalam kehidupan sehari-hari.¹

Pat Hollingsworth & Gina Lewis menjelaskan bahwa strategi pembelajaran aktif merupakan strategi yang melibatkan pembelajaran yang terjadi ketika siswa bersemangat, siap secara mental, dan bisa memahami pengalaman yang dialami.² Lebih lanjut Pat Hollingsworth & Gina Lewis menjelaskan ada beberapa keunggulan strategi pembelajaran aktif yaitu sebagai berikut :

1. Mengacu pada tujuan.
2. Melibatkan siswa dalam belajar.
3. Menggunakan seni, gerakan, dan indera
4. Meragamkan langkah dan kegiatan, sehingga memicu meningkatnya hasil belajar siswa.

¹ Hisyam Zaini, *Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta: Insan Madani CTSD, Edisi Revisi, 2008, hlm. xiv

² Pat Hollingsworth & Gina Lewis, *Pembelajaran Aktif*, Jakarta: PT. Indeks, 2008, hlm. vii

Berdasarkan pendapat Pat Hollingsworth & Gina Lewis, dapat dipahami bahwa strategi pembelajaran aktif merupakan strategi yang melibatkan siswa mengacu pada tujuan pembelajaran, melibatkan siswa dalam belajar, dan mengurangi kegagalan siswa dalam belajar, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Sains. Salah satu strategi pembelajaran aktif yang penulis laksanakan adalah strategi pembelajaran aktif tipe pertanyaan pertukaran peran.

Strategi pembelajaran aktif tipe pertanyaan pertukaran peran merupakan strategi memutar peranan yang mana guru melontarkan pertanyaan dan siswa mencoba untuk merespons. Strategi ini meminta siswa untuk memikirkan pertanyaan selama pelajaran maupun akhir pelajaran, sehingga bisa mendapatkan respons yang hangat ketika guru bertanya “Apakah ada pertanyaan?”³

Agus Suprijono menjelaskan bahwa strategi pembelajaran aktif tipe pertanyaan pertukaran peran merupakan cara tepat untuk mendapatkan partisipasi kelas secara keseluruhan maupun individual. Strategi ini memberi kesempatan kepada setiap siswa untuk berperan sebagai guru bagi kawan-kawannya.⁴

Mel Silberman dalam buku “*101 Cara Pelatihan & Pembelajaran Aktif*” mengatakan bahwa strategi pembelajaran aktif tipe pertanyaan pertukaran peran merupakan cara melontarkan pertanyaan dalam proses pembelajaran dengan bertukar peran, pertama guru berperan sebagai siswa untuk mengajukan pertanyaan kepada siswa dan siswa sebagai guru mencoba untuk meresponsnya, dan begitu sebaliknya.⁵ Zainal Arifin menambahkan bahwa strategi ini mendorong partisipasi kelas dan

³ Silberman, *Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2009, hlm. 149

⁴ Agus Suprijono, *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009, hlm. 110

⁵ Mel Silberman, *Loc.Cit.*

tanggung jawab setiap individu, setiap peserta didik dapat kesempatan untuk menjadi “guru” terhadap peserta didik lain. Sehingga strategi ini sangat cocok untuk meningkatkan partisipasi peserta didik dalam pembelajaran.⁶

Adapun langkah-langkah strategi pembelajaran aktif tipe pertanyaan pertukaran peran adalah sebagai berikut :

1. Guru menyusun pertanyaan tentang materi pelajaran seolah-olah guru seorang siswa.
2. Pada awal sesi pertanyaan, guru mengumumkan kepada siswa bahwa guru akan menjadi mereka dan mereka secara kolektif “menjadi” guru.
3. Guru meminta siswa yang menjadi guru mulai mengajukan pertanyaan, dan guru sebagai siswa merespons pertanyaan tersebut.
4. Kemudian guru memutar peranan, guru kembali menjadi guru dengan mengajukan pertanyaan kepada siswa, dan meminta siswa mencoba untuk merespons.
5. Guru meminta siswa untuk mengumpulkan pertanyaan yang telah dilontarkan dari memutar peran mengajukan pertanyaan.⁷

B. Hasil Belajar

Hasil menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah sesuatu yang diadakan (dibuat, dijadikan, dsb) oleh usaha. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) hasil juga dapat dikatakan pendapatan, perolehan, akibat, pajak, berhasil, dan

⁶ Zainal Arifin, *Pengembangan Pembelajaran Aktif dengan ICT*, Yogyakarta: Skripta Media Creative, 2012, hlm. 68

⁷ *Ibid*, hlm. 143

mendapat hasil, serta tidak gagal.⁸ Sedangkan belajar menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu, berlatih, dan perubahan tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman. Sehingga yang dibuat oleh seseorang untuk berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu dengan cara berlatih dengan sungguh-sungguh agar terjadi perubahan pada tingkah laku seseorang tersebut.

Agus Suprijono menyatakan hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Artinya, hasil pembelajaran yang dikategorikan oleh para pakar pendidikan tidak dilihat secara fragmentaris atau terpisah, melainkan komprehensif.⁹ Nashar mengatakan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar. Hasil belajar siswa yang paling ideal dinilai guru dalam proses pembelajaran adalah hasil belajar dibidang kognitif, karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai isi bahan pengajaran.¹⁰

Pencapaian hasil pembelajaran yang maksimal dan tercapainya standar kompetensi perlu upaya-upaya terencana dan kongkrit berupa kegiatan pembelajaran bagi siswa. Radno Harsanto menjelaskan guru harus memberikan bantuan, menentukan arah kegiatan siswa, dan menciptakan kondisi lingkungan yang dapat menjadi sumber bagi siswa untuk melakukan kegiatan belajar.¹¹

⁸ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 2002, hlm. 391

⁹ Agus Suprijono, *Op.Cit.* hlm. 7

¹⁰ Nashar, *Peranan Motivasi & Kemampuan Awal dalam Kegiatan Pembelajaran*, Jakarta: Delia Press, 2004, hlm. 77

¹¹ Radno Harsanto, *Pengelolaan Kelas yang Dinamis (Paradigma Baru Pembelajaran Menuju Kompetensi Siswa*, Yogyakarta: Kanisius (Anggota IKAPI), 2007, hlm. 87

Abdul Majid menyatakan bahwa hasil belajar diartikan sebagai kemampuan siswa dalam memahami sesuatu yang baru dan kemudian memaknainya. Dengan perkataan lain, hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku (*change of behavior*) para siswa, baik pada aspek pengetahuan, sikap ataupun keterampilan sebagai hasil respons pembelajaran yang dilakukan guru.¹² Syaiful Bahri Djamarah menyatakan hasil belajar merupakan serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor.¹³

Eko Putro Widoyoko menyatakan hasil belajar merupakan komponen penting dalam kegiatan pembelajaran. Upaya meningkatkan kualitas pembelajaran dapat ditempuh melalui peningkatan kualitas sistem penilaiannya. Lebih lanjut Popham dalam Eko Putro Widoyoko menjelaskan hasil belajar dalam konteks pendidikan sebagai sebuah usaha secara formal untuk menentukan status siswa berkenaan dengan berbagai kepentingan pendidikan.¹⁴

Keller dalam buku Nashar menyatakan hasil belajar merupakan sebagai keluaran dari berbagai masukan. Beberapa masukan tersebut menurut Keller dapat dibedakan menjadi dua kelompok, masukan pribadi (*personal inputs*) dan masukan yang berasal dari lingkungan (*environmental inputs*). Dalam hal ini penekanan hasil belajar adalah terjadinya perubahan dari hasil masukan pribadi berupa motivasi dan harapan untuk berhasil dan masukan dari lingkungan berupa rancangan dan

¹² Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012, hlm. 107

¹³ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT. Rineka Citpa, 2008, hlm. 13

¹⁴ Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009, hlm. 29

pengelolaan motivisional tidak berpengaruh langsung terhadap besarnya usaha yang dicurahkan oleh siswa untuk mencapai tujuan belajar.¹⁵

Paul Suparno dalam Sardiman mengemukakan beberapa prinsip dalam hasil belajar yaitu:

- a. Belajar berarti mencari makna. Makna diciptakan oleh siswa dari apa yang mereka lihat, dengar, rasakan dan alami.
- b. Konstruksi makna adalah proses yang terus menerus.
- c. Belajar bukanlah kegiatan mengumpulkan fakta, tetapi merupakan pengembangan pemikiran dengan membuat pengertian yang baru. Belajar bukanlah hasil perkembangan, tetapi perkembangan itu sendiri.
- d. Hasil belajar dipengaruhi oleh pengalaman subjek belajar dengan dunia fisik dan lingkungannya.
- e. Hasil belajar seseorang tergantung pada apa yang telah diketahui, si subjek belajar, tujuan, motivasi yang mempengaruhi proses interaksi dengan bahan yang sedang dipelajari.¹⁶

Dengan berpegang kepada prinsip yang dikemukakan Paul Suparno, maka akan tercipta suasana pembelajaran yang kondusif bagi tercapainya hasil belajar yang sesuai dengan potensi dan cita-cita siswa serta kurikulum. Upaya pendidikan untuk menjadikan siswa sebagai manusia seutuhnya akan tercapai melalui kegiatan belajar dan pembelajaran yang diselenggarakan guru. Engku Muhammad Syafei, yang juga pelopor Pendidikan Nasional Indonesia, mengingatkan “Jadilah Engkau jadi Engkau. Artinya guru dan sekolah harus berfungsi mengasah kecerdasan dan akal budi siswa, bukan membentuk manusia lain dari dirinya sendiri.”¹⁷

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, dapat dipahami bahwa hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar, sedangkan hasil belajar yang diperoleh dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa

¹⁵ *Ibid*, hlm. 77-78

¹⁶ Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada 2004, Edisi Revisi, hlm. 38

¹⁷ Abdorrahman Gintings, *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Humaniro, 2008, hlm. 15

setelah proses pembelajaran Sains melalui Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Pertanyaan Pertukaran Peran yang diperoleh melalui tes.

Slameto mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Yang termasuk dalam faktor intern seperti, faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan. Sedangkan faktor ekstern yang berpengaruh terhadap belajar, dapatlah dikelompokkan menjadi tiga faktor yaitu, faktor keluarga, faktor sekolah (organisasi) dan faktor masyarakat.¹⁸

Selanjutnya Muhibbin Syah juga menambahkan bahwa secara global faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa dapat dibedakan menjadi tiga macam, yakni :

1. Faktor internal (faktor dari dalam siswa), yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa. Faktor internal meliputi hal-hal berikut:
 - a. Faktor kematangan dan pertumbuhan. Faktor ini berhubungan erat dengan kematangan atau tingkat organ-organ tumbuh manusia. Misalnya, anak usia enam bulan sudah dipaksa untuk belajar.
 - b. Faktor kecerdasan atau inteligensi. Misalnya, anak umur empat belas tahun ke atas umumnya telah matang untuk belajar ilmu pasti, tetapi pada kenyataannya tidak semua anak-anak tersebut pandai dalam ilmu pasti tersebut.
 - c. Faktor latihan dan ulangan. Dengan rajin berlatih, sering melakukan hal yang berulang-ulang, kecakapan dan pengetahuan yang dimiliki menjadi semakin dikuasai dan makin mendalam. Sebaliknya, tanpa berlatih pengalamannya yang telah dimiliki dapat menjadi hilang atau berkurang.
 - d. Faktor motivasi. Motivasi merupakan pendorong bagi suatu organisme untuk melakukan sesuatu.
 - e. Faktor pribadi. Ada orang yang mempunyai sifat keras hati, halus perasaannya, berkemauan keras, tekun, dan sifat sebaliknya.
2. Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa. Faktor eksternal meliputi hal-hal berikut:
 - a. Faktor keluarga atau keadaan rumah tangga.

¹⁸ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2003, hlm. 54-60

- b. Suasana dan keadaan keluarga yang bermacam-macam turut menentukan bagaimana dan sampai di mana belajar dialami anak-anak.
 - c. Faktor guru dan cara mengajarnya. Tinggi rendahnya pengetahuan yang dimiliki guru dan bagaimana cara guru mengajarkan pengetahuan tersebut kepada siswa turut menentukan hasil belajar yang akan dicapai.
 - d. Faktor alat-alat yang digunakan dalam belajar mengajar.
 - e. Faktor lingkungan dan kesempatan yang tersedia.
 - f. Faktor motivasi sosial. Yaitu dapat berasal dari orang tua yang selalu mendorong anak untuk rajin belajar
3. Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pelajaran.¹⁹

Berdasarkan uraian-uraian sebelumnya, jelaslah bahwa faktor yang mempengaruhi dalam arti menghambat atau mendukung proses belajar, secara garis besar dapat dikelompokkan dalam dua faktor, yaitu faktor intern (dari dalam diri subjek belajar) dan faktor ekstern (dari luar diri subjek belajar). Strategi yang digunakan termasuk pada salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu faktor guru dan cara mengajarnya.

C. Hubungan Strategi Pembelajaran Aktif Pertanyaan Pertukaran Peran dengan Hasil Belajar

Mel Silberman menjelaskan bahwa keunggulan strategi pembelajaran aktif tipe pertanyaan pertukaran peran adalah sebagai berikut :

- 1. Siswa lebih dapat memahami materi pelajaran, sehingga memicu meningkatnya hasil belajar siswa
- 2. Meningkatkan kemampuan mengajukan pertanyaan
- 3. Meningkatkan kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan.
- 4. Mengacu pada tujuan pembelajaran
- 5. Melibatkan siswa dalam belajar

¹⁹ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2008, hlm. 144

6. Menggunakan seni, gerakan, dan indera.²⁰

Agus Suprijono mengatakan bahwa strategi pembelajaran aktif tipe pertanyaan pertukaran peran merupakan cara tepat untuk mendapatkan partisipasi kelas secara keseluruhan maupun individual, seperti mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan. Strategi ini memberi kesempatan kepada setiap siswa untuk berperan sebagai guru bagi kawan-kawannya.²¹ Di samping itu, Zainal Arifin menjelaskan bahwa strategi ini mendorong partisipasi kelas dan tanggung jawab setiap individu, setiap peserta didik dapat kesempatan untuk menjadi “guru” terhadap peserta didik lain. Sehingga strategi ini sangat cocok untuk meningkatkan partisipasi peserta didik dalam pembelajaran.²²

Berdasarkan pendapat Mel Silberman, Agus Suprijono, dan Zainal Arifin di atas, strategi pembelajaran aktif tipe pertanyaan pertukaran peran dapat membuat siswa lebih memahami materi pelajaran, sehingga memicu meningkatnya hasil belajar siswa, kemampuan siswa dalam mengajukan dan menjawab pertanyaan lebih dapat ditingkatkan. Keadaan inilah yang memberikan peluang bahwa penerapan strategi pembelajaran aktif tipe Pertanyaan Pertukaran Peran dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sains, khususnya pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 012 Pasir Sialang Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar.

D. Penelitian yang Relevan

Setelah peneliti membaca dan mempelajari beberapa karya ilmiah sebelumnya, penelitian ini relevan dengan :

²⁰ Mel Silberman, *Loc.Cit.*

²¹ Agus Suprijono, *Loc.Cit.*

²² Zainal Arifin, *Loc.Cit.*

1. Yanti pada tahun 2008 dengan judul "Penggunaan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Pertanyaan Pertukaran Peran untuk Meningkatkan Minat Belajar PKn Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 015 Bukit Raya Kota Pekanbaru. Penggunaan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Pertanyaan Pertukaran Peran dapat meningkatkan minat belajar pada mata pelajaran PKn pada siswa kelas IV yang terlihat pada sebelum tindakan minat siswa yang mencapai 44,4% atau tergolong kurang, siklus I meningkat menjadi 74.4% dengan kategori cukup tinggi, dan pada siklus II meningkat menjadi 84.6% dengan kategori tinggi.²³ Perbedaan penelitian yang penulis lakukan dengan penelitian saudara Yanti terletak pada variabel Y. Variabel Y saudara yanti adalah untuk meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran PKn, sedangkan penelitian yang penulis lakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sains. Sedangkan persamaannya adalah sama-sama menerapkan strategi pertukaran peran.
2. Jusmiati pada tahun 2010 dengan judul "Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Pertanyaan Pertukaran Peran untuk Meningkatkan Kemampuan Mengajukan Pertanyaan pada Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 010 Kuapan Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar". Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus II meningkat menjadi 80,2% atau tergolong "Baik" karena 80,2% berada pada rentang 76-100%. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Jusmiati terletak pada variabel Y. Variabel Saudari Jusmiati untuk meningkatkan kemampuan mengajukan pertanyaan pada Ilmu Pengetahuan Sosial, sedangkan penelitian yang penulis lakukan untuk meningkatkan hasil

²³ Yanti, *Penggunaan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Pertanyaan Pertukaran Peran untuk Meningkatkan Minat Belajar PKn Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 015 Bukit Raya Kota Pekanbaru*, Pekanbaru: Skripsi UIN Suska Riau, 2008

belajar siswa pada mata pelajaran Sains. Persamaannya sama-sama menerapkan strategi pertukaran peran.²⁴

3. Mardiani pada tahun 2009 dengan judul "Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Pertanyaan Pertukaran Peran untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 011 Air Tiris Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar". Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus II aktivitas belajar siswa meningkat menjadi 85,6% atau aktivitas belajar siswa kelas V telah tergolong "Baik" karena 85,6% berada pada rentang 76-100%. Artinya keberhasilan siswa telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, yaitu diatas 80%.²⁵ Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Mardiani terletak pada variabel Y. Variabel Saudari Mardiani untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa, sedangkan penelitian yang penulis lakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sains. Persamaannya sama-sama menerapkan strategi pertukaran peran.

E. Indikator Keberhasilan

1. Indikator Kinerja

a. Aktivitas Guru

Indikator kinerja aktivitas guru dengan penerapan strategi pembelajaran aktif tipe pertanyaan pertukaran peran adalah:

²⁴ Jusmiati, *Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Pertanyaan Pertukaran Peran untuk Meningkatkan Kemampuan Mengajukan Pertanyaan pada Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 010 Kuapan Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar*, Pekanbaru: Skripsi UIN Suska Riau, 2010

²⁵ Mardiani, *Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Pertanyaan Pertukaran Peran untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 011 Air Tiris Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar*, Pekanbaru: Skripsi UIN Suska Riau, 2009

- 1) Guru menyusun pertanyaan tentang materi pelajaran seolah-olah guru seorang siswa.
- 2) Pada awal sesi pertanyaan, guru mengumumkan kepada siswa bahwa guru akan menjadi mereka dan mereka secara kolektif “menjadi” guru.
- 3) Guru meminta siswa yang menjadi guru mulai mengajukan pertanyaan, dan guru sebagai siswa merespons pertanyaan tersebut.
- 4) Guru memutar peranan, guru kembali menjadi guru dengan mengajukan pertanyaan kepada siswa, dan meminta siswa mencoba untuk merespons.
- 5) Guru meminta siswa untuk mengumpulkan pertanyaan yang telah dilontarkan dari memutar peran mengajukan pertanyaan.
- 6) Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi pelajaran

b. Aktivitas Siswa

Indikator kinerja aktivitas siswa dengan penerapan strategi pembelajaran aktif tipe pertanyaan pertukaran peran adalah:

- 1) Siswa mendengarkan guru menyampaikan materi pelajaran yang telah disiapkan.
- 2) Siswa sebagai “guru” mulai mengajukan pertanyaan.
- 3) Siswa merespons pertanyaan yang diberikan guru.
- 4) Siswa mengumpulkan pertanyaan yang telah dilontarkan dari memutar peran mengajukan pertanyaan
- 5) Siswa menyimpulkan materi pelajaran

2. Indikator Hasil Belajar

Hasil belajar siswa ditentukan dari ketuntasan individu dan ketuntasan secara klasikal. Secara individu siswa dikatakan tuntas apabila memperoleh nilai KKM, yaitu 65. Menurut Suryosubroto secara klasikal siswa dikatakan berhasil apabila ketuntasan siswa mencapai 75%, artinya dengan persentase tersebut hasil belajar siswa dikatakan baik, karena berada pada interval 71-84%.²⁶

F. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan uraian teori yang telah dipaparkan, maka peneliti dapat merumuskan hipotesis tindakan sebagai berikut: penerapan strategi pembelajaran aktif tipe pertanyaan pertukaran peran dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sains di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 012 Pasir Sialang Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar.

²⁶Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002, hlm. 117

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IVA tahun pelajaran 2012-2013 dengan jumlah siswa sebanyak 24 orang. Objek dalam penelitian ini adalah penerapan strategi pembelajaran aktif tipe pertanyaan pertukaran peran untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sains.

Variabel dalam penelitian ini yaitu: penerapan strategi pembelajaran aktif tipe pertanyaan pertukaran peran sebagai variabel bebas (*independent*), dan hasil belajar siswa sebagai variabel terikat (*dependent*).

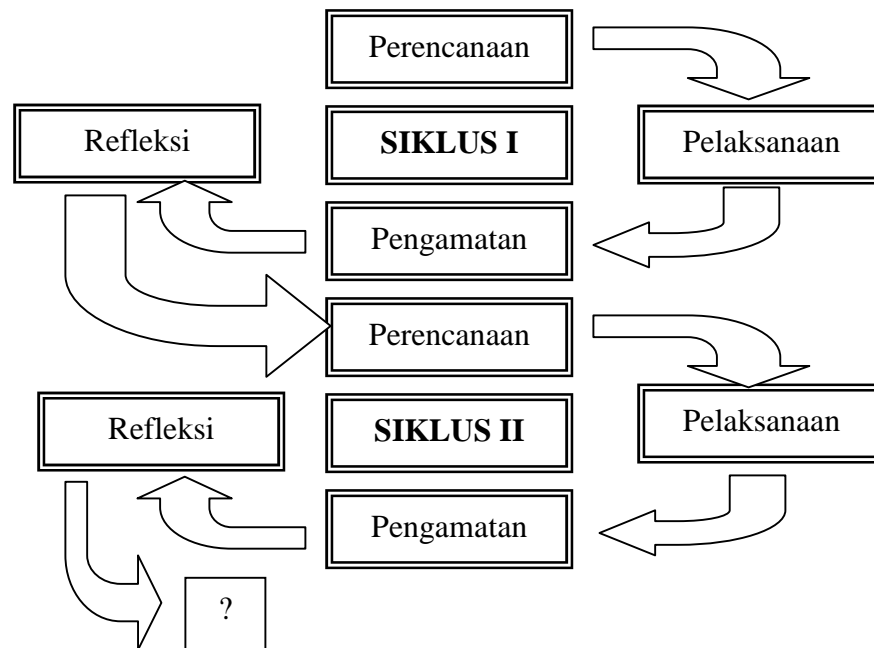
B. Tempat & Waktu Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 012 Pasir Sialang Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar. Mata pelajaran yang diteliti adalah mata pelajaran Sains. Waktu penelitian ini dimulai dari bulan Maret 2012 sampai dengan Juni 2013.

C. Rancangan Penelitian

Waktu pengumpulan data dilakukan pada bulan November 2012. Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus, tiap siklus terdiri atas 2 kali pertemuan. Tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas yaitu: perencanaan tindakan, pelaksanaan

tindakan, observasi, refleksi. Daur siklus penelitian tindakan kelas (PTK) dalam buku Suharsimi Arikunto adalah sebagai berikut : ¹



Gambar 1. Daur Siklus Penelitian Tindakan Kelas

1. Perencanaan / persiapan tindakan

Tahap perencanaan atau persiapan tindakan, langkah-langkah yang dilakukan guru adalah sebagai berikut:

- a. Menyusun Silabus dan rencana pembelajaran berdasarkan langkah-langkah penerapan strategi pembelajaran aktif tipe pertanyaan pertukaran peran.
- b. Menyiapkan format pengamatan atau lembar observasi terhadap aktivitas yang dilakukan guru dan aktivitas yang dilakukan siswa dan kisi-kisi soal berkaitan dengan materi yang dipelajari.
- c. Meminta kesediaan teman sejawat untuk menjadi observer dalam pelaksanaan pembelajaran.

¹Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Rineka Cipta, 2007, hlm. 16

2. Implementasi tindakan

Langkah-langkah pembelajaran dengan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe

Pertanyaan Pertukaran Peran yaitu:

a. Kegiatan awal : (10 Menit)

- 1) Apersepsi. Guru mengajukan pertanyaan :
- 2) Memberikan motivasi dengan mengajukan pertanyaan pada siswa
- 3) Menyampaikan tujuan pembelajaran.

b. Kegiatan Inti : (40 Menit)

- 1) Guru memberikan pengantar pelajaran yang berhubungan dengan tujuan pembelajaran.
- 2) Guru menyusun pertanyaan tentang materi pelajaran seolah-olah guru seorang siswa.
- 3) Pada awal sesi pertanyaan, guru mengumumkan kepada siswa bahwa guru akan menjadi mereka dan mereka secara kolektif “menjadi” guru.
- 4) Guru meminta siswa yang menjadi guru mulai mengajukan pertanyaan, dan guru sebagai siswa merespons pertanyaan tersebut.
- 5) Guru memutar peranan, guru kembali menjadi guru dengan mengajukan pertanyaan kepada siswa, dan meminta siswa mencoba untuk merespons.
- 6) Guru meminta siswa untuk mengumpulkan pertanyaan yang telah dilontarkan dari memutar peran mengajukan pertanyaan.

c. Kegiatan Inti : (20 Menit)

- 1) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi pelajaran yang telah dijelaskan.
- 2) Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi pelajaran.

3) Guru memberikan evaluasi

3. Observasi

Observasi dilakukan untuk melihat proses pembelajaran yang dilaksanakan guru dan siswa dengan penerapan penerapan strategi pembelajaran aktif tipe pertanyaan pertukaran peran. Observasi dilakukan oleh teman sejawat yang bertugas sebagai pengamat. Jumlah pengamat dalam penelitian ini berjumlah 2 orang, yaitu 1 orang untuk mengamati aktivitas guru, dan 1 orang untuk mengamati aktivitas siswa.

4. Refleksi

Data yang diperoleh dari tahap observasi dikumpulkan serta dianalisis, untuk mengetahui apakah kegiatan yang dilakukan dapat meningkatkan hasil belajar siswa atau tidak. Jika hasil belajar siswa masih belum berhasil, maka hasil observasi dianalisis untuk mengetahui di mana letak kekurangan dan kelemahan guru dalam proses pembelajaran untuk dilakukan tindakan perbaikan pada siklus berikutnya.

D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis Data

Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu : jenis data kualitatif dan data kuantitatif, yang terdiri dari :

a. Data Kuantitatif

Data kuantitatif adalah data yang berwujud angka-angka hasil perhitungan. Untuk memperoleh analisis data kuantitatif diperoleh dari hasil pengamatan yang dilakukan dalam penerapan strategi pembelajaran aktif tipe pertanyaan pertukaran peran pada mata pelajaran sains kelas IV. Data kualitatif dalam

penelitian ini adalah data tentang pengamatan aktivitas guru dan aktivitas siswa yang diperoleh melalui lembar observasi.

b. Data Kualitatif

Data kualitatif yaitu data yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat dipisah-pisah menurut kategori untuk memperoleh hasil kesimpulan. Data kualitatif hasil temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya. Data kuantitatif penelitian ini diperoleh dari hasil tes hasil belajar siswa. Data kualitatif dalam penelitian ini adalah data tentang hasil belajar siswa kelas IV yang diperoleh melalui tes.

2. Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini diperoleh dengan cara :

a. Observasi

- 1) Mengamati aktivitas guru selama pembelajaran dengan penerapan strategi pembelajaran aktif tipe pertanyaan pertukaran peran.
- 2) Mengamati aktivitas siswa selama pembelajaran dengan penerapan strategi pembelajaran aktif tipe pertanyaan pertukaran peran.

b. Tes

Tes dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah penerapan strategi pembelajaran aktif tipe pertanyaan pertukaran peran. Bentuk tes berupa soal objektif (a, b, c, dan d) yang berjumlah 20 soal.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data tentang sejarah berdirinya sekolah, keadaan guru, keadaan siswa, sarana dan prasarana dan kurikulum yang digunakan.

E. Teknik Analisis Data

1. Aktivitas Guru dan Siswa

Setelah data terkumpul melalui observasi, data tersebut diolah dengan menggunakan rumus persentase, yaitu sebagai berikut :

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = Jumlah frekuensi/banyaknya individu

P = Angka persentase

100% = Bilangan Tetap.²

Menentukan kriteria penilaian tentang hasil observasi, maka dilakukan pengelompokan atas 4 kriteria penilaian yaitu baik, cukup, kurang baik dan tidak baik, Adapun kriteria persentase tersebut yaitu sebagai berikut:

Tabel III. 1
Interval Kategori Aktivitas Guru dan Siswa³

No	Interval (%)	Kategori
1	76 -100	Baik
2	56 -75	Cukup Baik
3	40-55	Kurang Baik
4	< 40	Tidak Baik

2. Hasil Belajar

² Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004, hlm. 43

³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta. 1998, hlm. 246.

Penilaian ini dilaksanakan untuk mengetahui tingkat hasil belajar siswa, yang dilaksanakan pada setiap akhir siklus, adapun tes yang akan dilakukan berbentuk tes tertulis. Hasil belajar tersebut diolah dengan menggunakan rumus:

$$HA = \frac{\text{Skor Maksimal}}{\text{Jumlah Soal}} \times \text{jawaban yang benar}$$

Setelah menentukan hasil belajar siswa, maka langkah selanjutnya melihat ketuntasan belajar siswa secara individu dan klasikal. Untuk menentukan ketuntasan individu rumus yang digunakan yaitu:

$$KBSI = \frac{\text{Jumlah Skor yang dicapai Siswa}}{\text{Skor Masimum}} \times 100\%$$

Keterangan :

KBSI = ketuntasan belajar siswa secara individu.⁴

Sedangkan untuk menentukan ketuntasan secara klasikal rumus yang digunakan yaitu:

$$KK = \frac{JT}{JS} \times 100\%$$

Keterangan:

KK = Ketuntasan Klasikal

JT = Jumlah Siswa yang Tuntas

JS = Jumlah Siswa Keseluruhan.⁵

Adapun kriteria penilaian hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran Sains dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel III. 2

⁴ Tim Pustaka Yustisia, *Panduan Lengkap KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan)*, Yogyakarta: Pustaka Yustisia, 2008, hlm. 362

⁵ Depdiknas, *Rambu-Rambu Penetapan Ketuntasan Belajar Minimum dan Analisis Hasil Pencapaian Standar Ketuntasan Belajar*, Jakarta: 2004, hlm. 24

Interval dan Kategori Hasil Belajar

No	Interval (%)	Kategori
1.	85 – 100	Amat Baik
2.	71 – 84	Baik
3.	65 – 70	Cukup
4.	Kurang dari 65	Kurang

Sumber: Tim Pustaka Yustisia.⁶

⁶ Tim Pustaka Yustisia, *Loc.Cit.*

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi *Setting* Penelitian

1. Latar Belakang Sejarah Berdirinya Sekolah SD Negeri 012 Pasir Sialang

SD Negeri 012 Pasir Sialang Kecamatan Bangkinang Seberang didirikan pada tahun 1982 oleh pemuka masyarakat diatas tanah seluas 3600 m². Pada awalnya sekolah ini sumber dananya diperoleh dari iuran masyarakat disamping mencari donator di luar Pasir Sialang, terutama pada warga Pasir Sialang yang berada diluar Pasir Sialang seperti di Kota Bangkinang, Pekanbaru dan lainnya.

Tujuan pendirian SD ini untuk membantu masyarakat Pasir Sialang untuk meringankan beban biaya pendidikan anaknya untuk jenjang Sekolah Dasar, karena sebagian besar penduduk Pasir Sialang berada bawah garis kemiskinan, dan jika bersekolah di SD lain adalah jauh dan memakan biaya atau menyulitkan orang tua untuk mengantarkan anaknya setiap hari. Dengan adanya SD ini diharapkan mampu meringankan beban hidup dan biaya pendidikan sehingga anaknya tetap bersekolah. Di samping itu sekolah ini didirikan untuk membina akhlak dan memperdalam ilmu generasi muda sehingga kedepannya melahirkan generasi yang berilmu. Berakhlak mulia dan mampu menerapkan ilmunya di tengah-tengah masyarakat.

SDN 012 Pasir Sialang dari awal berdiri hingga sekarang telah terjadi empat kali pergantian kepala sekolah, untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel IV.1
Kepala Sekolah SDN 012 Pasir Sialang Kecamatan Bangkinang Seberang
Kabupaten Kampar yang Pernah Menjabat

No	Nama	NIP	Tahun Jabatan
1	Kaswin	-	1982 s/d 1983
2	Baharu	-	1983 s/d 1984
3	M. Nur Y	130 549 756	1984 s/d 2004
4	Awiskarni, S.Pd	19601231 198008 1 001	2004 s/d sekarang

Sumber: SDN 012 Pasir Sialang

2. Visi dan Misi

a. Visi

Mempersiapkan Sumber Daya Manusia (SDM) Sekolah Dasar yang berkualitas dan berwibawa serta lingkungan sekolah yang nyaman.

b. Misi

- 1) Mengupayakan peningkatan mutu pendidikan secara baik dan efektif.
- 2) Mengelola pembelajaran dengan seksama dan terprogram.
- 3) Meningkatkan kualitas guru melalui KKG dan penataran guru.
- 4) Senantiasa menjalin kerjasama antar sesama guru, orang tua murid dan masyarakat.
- 5) Mengupayakan menjaga 5K di Lingkungan sekolah.
- 6) Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama menjadi sumber kreativitas dalam bertindak dan mampu membaca ayat-ayat pendek Al-Qur'an setiap pagi Jum'at di lingkungan sekolah.

3. Keadaan Guru

Guru sebagai tenaga pendidik adalah merupakan elemen yang sangat penting dalam proses pendidikan di suatu sekolah, keberhasilan guru sangat penting menentukan dalam pelaksanaan pendidikan. Keberadaan dan kualitas

seseorang guru akan sangat menentukan terhadap kualitas suatu lembaga pendidikan. Untuk mengetahui keadaan guru-guru Sekolah Dasar Negeri 012 Pasir Sialang Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel IV.2
Keadaan Guru / Pegawai SDN 012 Pasir Sialang Kecamatan Bangkinang
Seberang Kabupaten Kampar Tahun Ajaran 2012/2013

No	Nama dan NIP	Jabatan	L/P
1	Awiskarni, S.Pd 19601231 198008 1 001	Kepala Sekolah	L
2	Syamsuddin, S.Pd 19600804 198112 1 001	Guru Kelas III A	L
3	Zulfahmi, S.Pd 19591231 198504 1 001	Guru Kelas VI B	L
4	Ansyar, S.Pd 19600607 198309 1 001	Guru Kelas VI A	L
5	Tuti Hendrawati, S.Pd 19750128 199808 2 001	Guru Kelas III B	P
6	Husniati, A.Ma.Pd 19670605 200801 2 015	Guru Penjaskes	P
7	Rosdaniar, S.Pd 19740128 200801 2 005	Guru PAI	P
8	Nelly Suherni, A.Ma	Guru Kelas V B	P
9	Jasnimar, A.Ma	Guru Kelas V C	P
10	Sri Hastuti, A.Ma	Guru Kelas IV C	P
11	Fera Yuner, A.Ma	Guru Kelas V A	P
12	Rina Wati, A.Ma	Guru Kelas II A	P
13	Fitri Arfa, A.Ma.Pd	Guru Kelas I B	P
14	Umi Kalsum, A.Ma.Pd	Guru Kelas I A	P
15	Fera Oktavia, A.Ma.Pd	Guru Kelas II B	P
16	Yusnidar, A.Ma	Guru Kelas IV A	P
17	Rina Andriyani, A.Ma.Pd	Guru Kelas IV B	P

Sumber: SDN 012 Pasir Sialang

4. Keadaan Siswa

Faktor yang sangat penting dalam proses pembelajaran di sekolah adalah keberadaan siswa. Siswa adalah objek atau sasaran pendidikan, siswa yang

dimaksudkan dalam penelitian ini adalah tiap orang atau kelompok yang menjalankan kegiatan pendidikan. Proses pendidikan tidak akan terlaksana jika siswa tidak ada. Keadaan siswa SDN 012 Pasir Sialang Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel IV.3
Keadaan Siswa SDN 012 Pasir Sialang Kecamatan Bangkinang Seberang
Kabupaten Kampar Tahun Ajaran 2012/2013

No	Kelas	Siswa		Jumlah
		L	P	
1	I A	10	9	19
2	I B	9	11	20
3	II A	10	11	21
4	II B	10	10	20
5	III A	11	9	20
6	III B	12	9	21
7	IV A	8	16	24
8	IV B	11	13	24
9	IV C	10	13	23
10	V A	13	11	24
11	V B	14	10	24
12	V C	12	11	23
13	VI A	11	13	24
14	VI B	11	11	22
Jumlah		168	172	308

Sumber: SDN 012 Pasir Sialang

5. Sarana dan Prasarana

Dalam suatu lembaga pendidikan sarana dan prasarana merupakan faktor yang menentukan atau penunjang berhasil atau tidaknya pendidikan, baik secara langsung maupun tidak langsung akan membantu pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditentukan. Dengan adanya sarana dan prasarana akan memudahkan segala aktivitas siswa proses pembelajaran.

SDN 012 Pasir Sialang secara bertahap memberikan kontribusi untuk memenuhi kebutuhannya. Adapun sarana dan prasarana yang terdapat di SDN 012 Pasir Sialang dapat kita lihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV.4
Keadaan Sarana dan Prasarana SDN 012 Pasir Sialang Kecamatan Bangkinang
Seberang Kabupaten Kampar Tahun Ajaran 2012/2013

No	Jenis Bangunan	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Kepala Sekolah	-	-
2	Ruang Majelis Guru	1	Baik
3	Ruang Belajar	6	Baik
4	WC	2	Baik
5	Pustaka	1	Baik
6	Mushalla	-	-
7	Rumah Guru	2	Baik

Sumber: SDN 012 Pasir Sialang

6. Kurikulum

Kurikulum dalam dunia pendidikan Islam dikenal dengan kata-kata "*manhaj*" yang berarti jalan yang terang yang dilalui oleh pendidik bersama anak didiknya untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap mereka. Kurikulum merupakan bahan tertulis yang dimaksud untuk digunakan oleh para guru di dalam melaksanakan pengajaran untuk muridnya. Dalam suatu sekolah, kurikulum memegang peranan penting karena proses pendidikan dan pengajaran suatu lembaga pendidikan mengacu kepada kurikulum. Adapun kurikulum yang dijadikan acuan di SDN 012 Pasir Sialang Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tahun 2006.

B. Hasil Penelitian

1. Hasil Belajar Siswa Sebelum Tindakan

Setelah menganalisis hasil tes sebelum tindakan, diketahui bahwa ketuntasan siswa hanya mencapai 45,83% atau hanya sekitar 11 orang siswa yang mencapai KKM yang telah ditetapkan, yaitu 65. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel. IV. 5
Hasil Belajar Siswa Kelas IV pada Mata Pelajaran Sains
Sebelum Tindakan

NO	KODE SAMPEL	HASIL	KETERANGAN
1	Arimbi Ratuliu	60	Tidak Tuntas
2	Asmalaila	50	Tidak Tuntas
3	Intan Juwita	70	Tuntas
4	Idris Zulfahmi	60	Tidak Tuntas
5	Jansen Syaputra	70	Tuntas
6	Nursal Mapiro	60	Tidak Tuntas
7	Nanang Eka Saputra	70	Tuntas
8	Nabila Ardani	70	Tuntas
9	Putri Anizai	50	Tidak Tuntas
10	Putri Wulandari	60	Tidak Tuntas
11	Riki Adi Saputra	70	Tuntas
12	Nur Apipurahma	60	Tidak Tuntas
13	Yustiana	80	Tuntas
14	Ridho	50	Tidak Tuntas
15	Meilani Maharani	60	Tidak Tuntas
16	Upiani Lase	70	Tuntas
17	Asmawati	50	Tidak Tuntas
18	Firman Putra Jayazai	50	Tidak Tuntas
19	Sukmawati	70	Tuntas
20	Saraswati	50	Tidak Tuntas
21	Febri Lesmana	70	Tuntas
22	Larassati	70	Tuntas
23	Eka Permata Sari	60	Tidak Tuntas
24	Siska Fatria	80	Tuntas
Rata-Rata		62.92	
Tuntas/Persentase		11	45.83%
Tidak Tuntas/Persentase		13	54.17%

Sumber : Hasil Tes, 2012

Dari tabel IV.5, dapat dilihat bahwa pada sebelum tindakan hanya 11 orang yang mencapai ketuntasan secara individual. Sedangkan ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal adalah 45,83%. Sedangkan siswa yang tidak tuntas secara klasikal adalah 54.17%. Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa rata-rata hasil belajar siswa adalah 62.92, ini berarti hasil belajar siswa masih berada pada kategori kurang.

Berdasarkan tabel IV.4 tersebut, diketahui bahwa ketuntasan belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran Sains sebelum tindakan secara klasikal belum 75% mencapai nilai 65. Oleh karena itu, melalui penelitian ini peneliti akan meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sains dengan penerapan strategi pembelajaran aktif tipe pertanyaan pertukaran peran pada siklus I.

2. Siklus Pertama

a. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Sebelum melaksanakan tindakan siklus I, persiapan yang dilakukan adalah menyusun silabus dan rencana pembelajaran berdasarkan langkah-langkah penerapan strategi pembelajaran aktif tipe pertanyaan pertukaran peran, menyiapkan format pengamatan atau lembar observasi terhadap aktivitas yang dilakukan guru dan aktivitas yang dilakukan siswa dan kisi-kisi soal berkaitan dengan materi yang dipelajari, dan meminta kesediaan teman sejawat untuk menjadi observer dalam pelaksanaan pembelajaran.

1) Pertemuan 1

Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 12 November 2012.

Indikator yang dicapai adalah mendeskripsikan daur hidup hewan tanpa

metamorfosis. Langkah-langkah pelaksanaan tindakan ini terdiri atas tiga tahap, yaitu: kegiatan awal selama kurang lebih 10 menit, kegiatan inti lebih kurang selama 45 menit, dan kegiatan akhir selama 15 menit.

Kegiatan awal dilaksanakan selama \pm 10 menit, diawali dengan apersepsi. Guru mengajukan pertanyaan : pernahkah kamu memperhatikan perkembangan hewan yang hidup di lingkunganmu? Hanya 11 orang siswa yang menjawab, yaitu pernah. Memberikan motivasi dengan mengajukan pertanyaan pada siswa, yaitu: pernahkah kamu melihat ayam sedang mengeram?, hanya 16 orang siswa yang menjawab, yaitu pernah. Tahukah kamu berapa lama telur ayam perlu dierami?, hanya 9 orang siswa yang menjawab, yaitu 21 hari. Kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran.

Kegiatan inti dilaksanakan selama \pm 45 menit, diawali dengan memberikan pengantar pelajaran yang berhubungan dengan daur hidup ayam dan kucing. Guru menyusun pertanyaan tentang materi pelajaran seolah-olah guru seorang peserta didik (lampiran 3A). Pada awal sesi pertanyaan, guru mengumumkan kepada peserta didik bahwa guru akan menjadi mereka dan mereka secara kolektif “menjadi” guru. Guru meminta siswa yang menjadi guru mulai mengajukan pertanyaan, yaitu: sebutkan pengertian daur hidup! dan guru sebagai siswa merespons pertanyaan tersebut, yaitu serangkaian tahapan proses hidup dari makhluk hidup. Guru memutar peranan, guru kembali menjadi guru dengan mengajukan pertanyaan kepada siswa, yaitu: jelaskanlah daur hidup ayam, dan meminta siswa mencoba untuk merespons, yaitu ayam dewasa bertelur anak ayam menetas dan tumbuh dewasa. Kemudian guru meminta siswa untuk

mengumpulkan pertanyaan yang telah dilontarkan dari memutar peran mengajukan pertanyaan.

Pada kegiatan akhir guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi pelajaran yang telah dijelaskan. Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi pelajaran, dan memberikan evaluasi.

2) Pertemuan 2

Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 14 November 2012. Indikator yang dicapai adalah mendeskripsikan metamorfosis sempurna dan tidak sempurna. Langkah-langkah pelaksanaan tindakan ini terdiri atas tiga tahap, yaitu: kegiatan awal selama kurang lebih 10 menit, kegiatan inti lebih kurang selama 45 menit, dan kegiatan akhir selama 15 menit.

Kegiatan awal dilaksanakan selama \pm 10 menit, diawali dengan apersepsi. Guru mengajukan pertanyaan: pernahkah kamu melihat nyamuk?, secara keseluruhan siswa menjawab pernah, karena seluruh siswa pernah digigit nyamuk. dan darimanakah daur hidup nyamuk dimulai!, secara keseluruhan siswa menjawab, yaitu ditempat yang kotor, dan air tergenang. Memberikan motivasi dengan mengajukan pertanyaan pada siswa, yaitu: pernahkah kamu melihat kupu-kupu hinggap di bunga?, secara keseluruhan siswa menjawab pernah, karena seluruh siswa suka melihat kupu-kupu, darimanakah hidup kupu-kupu dimulai?, secara keseluruhan siswa menjawab, yaitu di dedaunan, dan pelepah pisang. Kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran.

Kegiatan inti dilaksanakan selama \pm 45 menit, diawali dengan memberikan pengantar pelajaran yang berhubungan dengan metamorfosis sempurna dan tidak sempurna. Guru menyusun pertanyaan tentang materi pelajaran seolah-olah guru seorang peserta didik (lampiran 3B). Pada awal sesi pertanyaan, guru mengumumkan kepada peserta didik bahwa guru akan menjadi mereka dan mereka secara kolektif “menjadi” guru. Guru meminta siswa yang menjadi guru mulai mengajukan pertanyaan, yaitu: sebutkan pengertian metamorfosis sempurna dan tidak sempurna! dan guru sebagai siswa merespons pertanyaan tersebut, yaitu metamorfosis sempurna adalah hewan yang saat lahir berbeda sekali bentuknya dengan hewan dewasa, sedangkan metamorfosis tidak sempurna adalah hewan yang saat lahir tidak terlalu berbeda bentuknya dengan hewan dewasa. Guru memutar peranan, guru kembali menjadi guru dengan mengajukan pertanyaan kepada siswa, yaitu: jelaskanlah urutan daur hidup nyamuk, dan meminta siswa mencoba untuk merespons, yaitu telur jentik-jentik (larva tingkat I) pupa (larva tingkat II) nyamuk. Kemudian guru meminta siswa untuk mengumpulkan pertanyaan yang telah dilontarkan dari memutar peran mengajukan pertanyaan.

Pada kegiatan akhir guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi pelajaran yang telah dijelaskan. Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi pelajaran, dan memberikan evaluasi.

b. Observasi (Pengamatan)

Pengamatan terhadap aktivitas guru dilakukan berdasarkan langkah-langkah strategi pembelajaran aktif tipe pertanyaan pertukaran peran yaitu ada 6 aspek. Adapun hasil observasi aktivitas guru pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel IV. 6.
Hasil Observasi Aktivitas Guru pada Siklus I
(Pertemuan 1 dan 2)

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	PERT. 1	PERT. 1	TOTAL SKOR SIKLUS I
1	Guru menyusun pertanyaan tentang materi pelajaran seolah-olah guru seorang peserta didik.	2	2	2
2	Pada awal sesi pertanyaan, guru mengumumkan kepada peserta didik bahwa guru akan menjadi mereka dan mereka secara kolektif “menjadi” guru.	3	4	4
3	Guru meminta siswa yang menjadi guru mulai mengajukan pertanyaan, dan guru sebagai siswa merespons pertanyaan tersebut.	3	3	3
4	Guru memutar peranan, guru kembali menjadi guru dengan mengajukan pertanyaan kepada siswa, dan meminta siswa mencoba untuk merespons.	3	4	4
5	Guru meminta siswa untuk mengumpulkan pertanyaan yang telah dilontarkan dari memutar peran mengajukan pertanyaan.	2	2	2
6	Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi pelajaran	2	2	2
JUMLAH		15	17	16
PERSENTASE		62.50%	70.83%	66.67%
KATEGORI		Cukup Baik	Cukup Baik	Cukup Baik

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Keterangan Skor :

- 4 = Baik
- 3 = Cukup
- 2 = Kurang
- 1 = Tidak Baik

Berdasarkan tabel IV.6, rata-rata persentase aktivitas guru dengan strategi pembelajaran aktif tipe pertanyaan pertukaran peran pada siklus I mengalami peningkatan dari pertemuan 1 ke pertemuan 2. Pada pertemuan 1 dengan persentase 62,50% dan pertemuan 2 meningkat menjadi 70,83%. Besar peningkatan pertemuan 1 ke pertemuan 2 adalah 8,33%. Sehingga total persentase aktivitas guru pada siklus I (pertemuan 1, dan 2) adalah 66,67% atau dengan kategori cukup baik. Secara rinci hasil penilaian observer terhadap aktivitas guru dengan strategi pembelajaran aktif tipe pertanyaan pertukaran peran pada siklus I dapat dijelaskan sebagai berikut.

Aspek 1 guru memperoleh nilai 2 atau kurang baik, karena guru menyusun pertanyaan tentang materi pelajaran seolah-olah guru seorang siswa, namun belum sistematis, tidak sesuai dengan indikator dan tujuan pembelajaran. Aspek 2 guru memperoleh nilai 4 atau baik, karena guru mengumumkan kepada siswa bahwa guru akan menjadi mereka dan mereka secara kolektif “menjadi” guru, dengan sistematis, pertanyaan sesuai dengan indikator dan tujuan pembelajaran. Aspek 3 guru memperoleh nilai 3 atau cukup baik, karena guru meminta siswa yang menjadi guru mulai mengajukan pertanyaan, dan guru sebagai siswa merespons pertanyaan tersebut, dengan memilih siswa secara acak atau cubut undian, namun tidak memberikan kesempatan siswa lain untuk merespon. Aspek 4 guru memperoleh nilai 4 atau baik, karena guru memutar peranan, guru kembali menjadi guru dengan mengajukan pertanyaan kepada siswa, dan meminta siswa mencoba untuk merespons, dengan sistematis, pertanyaan sesuai dengan indikator dan tujuan pembelajaran. Aspek 5 guru memperoleh nilai 2 atau kurang baik, karena guru

meminta siswa untuk mengumpulkan pertanyaan yang telah dilontarkan dari memutar peran mengajukan pertanyaan, namun meminta seluruh siswa untuk mengumpulkan, dan belum dilaksanakan dengan tertib, serta teratur. Aspek 6 guru memperoleh nilai 2 atau kurang baik, karena guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi pelajaran, tetapi tidak secara keseluruhan, hanya memberikan kesempatan 1 orang untuk bertanya, dan belum memastikan seluruh siswa membuat kesimpulan pelajaran.

Pengamatan terhadap aktivitas siswa dengan penerapan strategi pembelajaran aktif tipe pertanyaan pertukaran peran pada siklus I adalah :

Tabel IV. 7.
Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus I
(Pertemuan 1 dan 2)

No	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Siklus I				Total	
		Pert. I		Pert. II		Rata-Rata	
		Skor	%	Skor	%	Skor	%
1	Siswa mendengarkan guru menyampaikan materi pelajaran yang telah disiapkan.	12	50%	16	66.67%	14	58.33%
2	Siswa sebagai “guru” mulai mengajukan pertanyaan.	17	70.83%	19	79.17%	18	75%
3	Siswa merespons pertanyaan yang diberikan guru.	12	50%	14	58.33%	13	54.17%
4	Siswa mengumpulkan pertanyaan yang telah dilontarkan dari memutar peran mengajukan pertanyaan	24	100%	24	100%	24	100%
5	Siswa menyimpulkan materi pelajaran	11	45.83%	12	50%	12	50%
	JUMLAH/PESENTASE	76	63.33%	85	70.83%	81	67.50%
	Klasifikasi	Cukup Baik		Cukup Baik		Cukup Baik	

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Berdasarkan tabel IV.7, rata-rata persentase aktivitas siswa dengan strategi pembelajaran aktif tipe pertanyaan pertukaran peran pada siklus I

mengalami peningkatan dari pertemuan 1 ke pertemuan 2. Pada pertemuan 1 dengan persentase 63,33% dan pertemuan 2 meningkat menjadi 70,83%. Besar peningkatan pertemuan 1 ke pertemuan 2 adalah 7,50%. Sehingga total persentase aktivitas siswa dengan penerapan strategi pembelajaran aktif tipe pertanyaan pertukaran peran pada siklus I (pertemuan 1, dan 2) adalah 67,50%.

Hasil observasi aktivitas siswa dengan penerapan strategi pembelajaran aktif tipe pertanyaan pertukaran peran dapat dijelaskan sebagai berikut: aspek siswa mendengarkan guru menyampaikan materi pelajaran yang telah disiapkan, hasil pengamatan terdapat 14 orang siswa atau 58,33% yang aktif. Aspek siswa sebagai “guru” mulai mengajukan pertanyaan, hasil pengamatan terdapat 18 orang siswa atau 75,00% yang aktif. Aspek siswa merespons pertanyaan yang diberikan guru, hasil pengamatan terdapat 13 orang siswa atau 54,17% yang aktif. Aspek siswa mengumpulkan pertanyaan yang telah dilontarkan dari memutar peran mengajukan pertanyaan, hasil pengamatan terdapat 24 orang siswa atau 100% yang aktif. Aspek siswa menyimpulkan materi pelajaran, hasil pengamatan terdapat 12 orang siswa atau 50,00% yang aktif.

Setelah pelaksanaan tindakan dilaksanakan, maka dilakukan tes untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sains di kelas IV SDN 012 Pasir Sialang. Hasil tes siklus pertama dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel. IV. 8
Hasil Belajar Sains Siswa Kelas IV SDN 012 Pasir Sialang
Pada Siklus I

NO	KODE SAMPEL	HASIL	KETERANGAN
1	Arimbi Ratuliu	70	Tuntas
2	Asmalaila	60	Tidak Tuntas
3	Intan Juwita	80	Tuntas
4	Idris Zulfahmi	70	Tuntas
5	Jansen Syaputra	80	Tuntas
6	Nursal Mapiro	70	Tuntas
7	Nanang Eka Saputra	80	Tuntas
8	Nabila Ardani	80	Tuntas
9	Putri Anizai	60	Tidak Tuntas
10	Putri Wulandari	70	Tuntas
11	Riki Adi Saputra	80	Tuntas
12	Nur Apipurahma	70	Tuntas
13	Yustiana	90	Tuntas
14	Ridho	70	Tuntas
15	Meilani Maharani	60	Tidak Tuntas
16	Upiani Lase	80	Tuntas
17	Asmawati	60	Tidak Tuntas
18	Firman Putra Jayazai	60	Tidak Tuntas
19	Sukmawati	80	Tuntas
20	Saraswati	60	Tidak Tuntas
21	Febri Lesmana	80	Tuntas
22	Larassati	80	Tuntas
23	Eka Permata Sari	60	Tidak Tuntas
24	Siska Fatria	90	Tuntas
Rata-Rata		72.50	
Tuntas/Persentase		17	70.83%
Tidak Tuntas/Persentase		7	29.17%

Sumber : Hasil Tes, 2012

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa pada siklus I hanya 17 orang yang mencapai ketuntasan secara individual. Sedangkan ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal adalah 70,83%. Sedangkan siswa yang tidak tuntas secara klasikal adalah 29,17%.

Hal ini berarti ketuntasan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sains di kelas IV SDN 012 Pasir Sialang secara klasikal belum 75% mencapai

Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditetapkan, yaitu 65. Untuk itu melalui penelitian ini peneliti akan memperbaiki kegagalan yang dialami siswa melalui Penelitian Tindakan Kelas dengan melakukan tindakan perbaikan pada siklus kedua.

c. Refleksi Siklus I

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I yang dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dari 24 orang siswa, 17 orang (70,83%) siswa yang tuntas. Sedangkan 7 orang siswa (29,17%) belum tuntas atau memperoleh nilai dibawah kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan yaitu 65, artinya hasil belajar siswa pada siklus I belum 75% mencapai KKM yang telah di tetapkan yaitu 65. Maka berdasarkan hasil pembahasan peneliti dan pengamat diketahui penyebab hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sains di kelas IV SDN 012 Pasir Sialang pada Siklus I belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan, disebabkan ada beberapa kelemahan aktivitas guru melalui strategi pembelajaran aktif tipe pertanyaan pertukaran peran, yaitu sebagai berikut.

- 1) Guru terlalu lama dalam menyusun pertanyaan, karena guru belum mempersiapkannya dari rumah, hal ini menyebabkan waktu terbuang sia-sia.
- 2) Penjelasan guru tidak meminta perwakilan siswa ketika meminta siswa mengumpulkan pertanyaan yang telah dilontarkan, akibatnya kelas menjadi ribut dan kurang tertib.

- 3) Guru tidak dapat membimbing siswa untuk menyimpulkan materi pelajaran secara keseluruhan, hal ini disebabkan guru terlalu lama pada kegiatan pendahuluan.
- 4) Strategi yang diterapkan guru belum dapat dipahami siswa dengan baik, karena kurangnya penjelasan secara detail oleh guru.

Berdasarkan hasil pembahasan peneliti dan observer pada siklus I, diketahui solusi untuk mengatasi kelemahan-kelemahan yang terjadi adalah :

- 1) Guru akan mempersiapkan pertanyaan dari rumah, agar pembelajaran dilaksanakan guru tidak terlalu lama dalam menyusun pertanyaan.
- 2) Guru akan meminta perwakilan siswa untuk mengumpulkan pertanyaan yang telah dilontarkan, agar kelas tidak menjadi ribut dan tertib.
- 3) Guru akan membimbing siswa untuk menyimpulkan materi pelajaran secara keseluruhan.
- 4) Guru akan menjelaskan secara detail terhadap pelaksanaan strategi, agar dapat dipahami siswa dengan baik.

3. Siklus Kedua

a. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Sebelum melaksanakan tindakan siklus II, persiapan yang dilakukan adalah menyusun silabus dan rencana pembelajaran berdasarkan langkah-langkah penerapan strategi pembelajaran aktif tipe pertanyaan pertukaran peran, menyiapkan format pengamatan atau lembar observasi terhadap aktivitas yang dilakukan guru dan aktivitas yang dilakukan siswa dan kisi-kisi

soal berkaitan dengan materi yang dipelajari, dan meminta kesediaan teman sejawat untuk menjadi observer dalam pelaksanaan pembelajaran.

3) Pertemuan 3

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada tanggal 19 November 2012. Indikator yang dicapai adalah menjelaskan macam-macam simbiosis. Langkah-langkah pelaksanaan tindakan ini terdiri atas tiga tahap, yaitu: kegiatan awal selama kurang lebih 10 menit, kegiatan inti lebih kurang selama 45 menit, dan kegiatan akhir selama 15 menit.

Kegiatan awal dilaksanakan selama \pm 10 menit, diawali dengan apersepsi. Guru mengajukan pertanyaan : tahukah bahwa hubungan antara makhluk hidup sangat penting? Hanya 14 orang siswa yang menjawab, yaitu tahu. Memberikan motivasi dengan mengajukan pertanyaan pada siswa, yaitu: pernahkah kamu melihat burung jalak yang hinggap di kerbau?, hanya 13 orang siswa yang menjawab, yaitu pernah. Apa yang dilakukan burung jalak ketika hinggap di kerbau?, hanya 8 orang siswa yang menjawab, yaitu mencari kutu. Kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran.

Kegiatan inti dilaksanakan selama \pm 45 menit, diawali dengan memberikan pengantar pelajaran yang berhubungan dengan macam-macam simbiosis. Guru menyusun pertanyaan tentang materi pelajaran seolah-olah guru seorang peserta didik (lampiran 3C). Pada awal sesi pertanyaan, guru mengumumkan kepada peserta didik bahwa guru akan menjadi mereka dan mereka secara kolektif “menjadi” guru. Guru meminta siswa yang menjadi guru mulai mengajukan pertanyaan, yaitu: apa yang

dimaksud dengan simbiosis! dan guru sebagai siswa merespons pertanyaan tersebut, yaitu hubungan erat yang khas antara dua jenis makhluk hidup yang bersama. Guru memutar peranan, guru kembali menjadi guru dengan mengajukan pertanyaan kepada siswa, yaitu: apa yang dimaksud dengan simbiosis parasitisme, dan meminta siswa mencoba untuk merespons, yaitu hubungan yang menguntungkan satu pihak, sedangkan pihak lain tidak diuntungkan dan tidak dirugikan. Kemudian guru meminta siswa untuk mengumpulkan pertanyaan yang telah dilontarkan dari memutar peran mengajukan pertanyaan.

Pada kegiatan akhir guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi pelajaran yang telah dijelaskan. Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi pelajaran, dan memberikan evaluasi.

4) Pertemuan 4

Pertemuan keempat dilaksanakan pada tanggal 21 November 2012. Indikator yang dicapai adalah menjelaskan hubungan makan dan dimakan antar makhluk hidup (rantai makanan). Langkah-langkah pelaksanaan tindakan ini terdiri atas tiga tahap, yaitu: kegiatan awal selama kurang lebih 10 menit, kegiatan inti lebih kurang selama 45 menit, dan kegiatan akhir selama 15 menit.

Kegiatan awal dilaksanakan selama \pm 10 menit, diawali dengan apersepsi. Guru mengajukan pertanyaan: pernahkah kamu melihat tikus masuk tanaman padi?, hanya 5 orang siswa menjawab pernah, karena dilingkungan mereka sedikit para petani padi, dan apa yang dilakukan tikus

ketika masuk kedalam tanaman padi!, hanya 7 orang siswa yang bisa menjawab, yaitu merusak tanaman padi. Memberikan motivasi dengan mengajukan pertanyaan pada siswa, yaitu: pernahkah kamu melihat ulat daun di daun dan buah jambu air?, terdapat 16 orang siswa yang bisa menjawab, yaitu pernah., apa yang dilakukan ulat pada daun dan buah jambu air?, hanya 6 orang siswa yang bisa menjawab, yaitu merusak tanaman. Kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran.

Kegiatan inti dilaksanakan selama \pm 45 menit, diawali dengan memberikan pengantar pelajaran yang berhubungan dengan hubungan makan dan dimakan antar makhluk hidup (rantai makanan). Guru menyusun pertanyaan tentang materi pelajaran seolah-olah guru seorang peserta didik (lampiran 3D). Pada awal sesi pertanyaan, guru mengumumkan kepada peserta didik bahwa guru akan menjadi mereka dan mereka secara kolektif “menjadi” guru. Guru meminta siswa yang menjadi guru mulai mengajukan pertanyaan, yaitu: jelaskanlah pengertian rantai makanan! dan guru sebagai siswa merespons pertanyaan tersebut, yaitu perjalanan makan dan dimakan hingga membentuk rantai makanan. Guru memutar peranan, guru kembali menjadi guru dengan mengajukan pertanyaan kepada siswa, yaitu: jelaskanlah urutan rantai makanan di sawah, dan meminta siswa mencoba untuk merespons, yaitu padi tikus-ular elang. Kemudian guru meminta siswa untuk mengumpulkan pertanyaan yang telah dilontarkan dari memutar peran mengajukan pertanyaan.

Pada kegiatan akhir guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi pelajaran yang telah dijelaskan, yaitu tentang hubungan makan dan dimakan antar makhluk hidup (rantai makanan). Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi pelajaran, dengan memberikan kesempatan siswa untuk bertanya, serta memberikan evaluasi, dengan meminta siswa mengerjakan secara individu atau sendiri-sendiri.

b. Observasi (Pengamatan)

Pengamatan terhadap aktivitas guru dilakukan berdasarkan langkah-langkah strategi pembelajaran aktif tipe pertanyaan pertukaran peran yaitu ada 6 aspek. Adapun hasil observasi aktivitas guru melalui strategi pembelajaran aktif tipe pertanyaan pertukaran peran pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel IV. 9.
Hasil Observasi Aktivitas Guru pada Siklus II
(Pertemuan 3 dan 4)

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	PERT. 3	PERT. 4	SIKLUS II
1	Guru menyusun pertanyaan tentang materi pelajaran seolah-olah guru seorang peserta didik.	3	4	4
2	Pada awal sesi pertanyaan, guru mengumumkan kepada peserta didik bahwa guru akan menjadi mereka dan mereka secara kolektif “menjadi” guru.	4	4	4
3	Guru meminta siswa yang menjadi guru mulai mengajukan pertanyaan, dan guru sebagai siswa merespons pertanyaan tersebut.	3	4	4
4	Guru memutar peranan, guru kembali menjadi guru dengan mengajukan pertanyaan kepada siswa, dan meminta siswa mencoba untuk merespons.	4	4	4
5	Guru meminta siswa untuk mengumpulkan pertanyaan yang telah dilontarkan dari memutar peran mengajukan pertanyaan.	3	3	3
6	Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi pelajaran	3	3	3
JUMLAH		20	22	21
PERSENTASE		83.33%	91.67%	87.50%
KATEGORI		Baik	Baik	Baik

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Keterangan Skor :

4 = Baik

3 = Cukup

2 = Kurang

1 = Tidak Baik

Berdasarkan tabel IV.9, rata-rata persentase aktivitas guru dengan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Pertanyaan Pertukaran Peran pada siklus II mengalami peningkatan dari pertemuan 3 ke pertemuan 4. Pada pertemuan 1 dengan persentase 83,33% dan pertemuan 4 meningkat menjadi 91,67%. Besar peningkatan pertemuan 3 ke pertemuan 4 adalah 8,34%. Sehingga total persentase aktivitas guru pada siklus II (pertemuan 3, dan 4) adalah 87,50%

atau dengan kategori baik. Secara rinci hasil penilaian observer terhadap aktivitas guru dengan strategi pembelajaran aktif tipe pertanyaan pertukaran peran pada siklus II dapat dijelaskan sebagai berikut.

Aspek 1 guru memperoleh nilai 4 atau baik, karena guru menyusun pertanyaan tentang materi pelajaran seolah-olah guru seorang siswa, dengan sistematis, sesuai dengan indikator dan tujuan pembelajaran. Aspek 2 guru memperoleh nilai 4 atau baik, karena guru mengumumkan kepada siswa bahwa guru akan menjadi mereka dan mereka secara kolektif “menjadi” guru, dengan sistematis, pertanyaan sesuai dengan indikator dan tujuan pembelajaran. Aspek 3 guru memperoleh nilai 4 atau baik, karena guru meminta siswa yang menjadi guru mulai mengajukan pertanyaan, dan guru sebagai siswa merespons pertanyaan tersebut, dengan memilih siswa secara acak atau cubut undian, dan memberikan kesempatan siswa lain untuk merespon. Aspek 4 guru memperoleh nilai 4 atau baik, karena guru memutar peranan, guru kembali menjadi guru dengan mengajukan pertanyaan kepada siswa, dan meminta siswa mencoba untuk merespons, dengan sistematis, pertanyaan sesuai dengan indikator dan tujuan pembelajaran. Aspek 5 guru memperoleh nilai 3 atau cukup baik, karena guru meminta siswa untuk mengumpulkan pertanyaan yang telah dilontarkan dari memutar peran mengajukan pertanyaan, dengan meminta beberapa orang siswa untuk mengumpulkan, dan dilaksanakan dengan tertib, serta teratur. Aspek 6 guru memperoleh nilai 3 atau cukup baik, karena pelajaran secara keseluruhan, namun hanya memberikan kesempatan 1 orang untuk bertanya, dan memastikan seluruh siswa membuat kesimpulan pelajaran.

Setelah di bahas dan di analisis bersama observer, maka hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I adalah :

Tabel IV. 10.
Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus II
(Pertemuan 3 dan 4)

No	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Siklus II				Total	
		Pert. 3		Pert. 4		Rata-Rata	
		Skor	%	Skor	%	Skor	%
1	Siswa mendengarkan guru menyampaikan materi pelajaran yang telah disiapkan.	19	79.17%	21	87.50%	20	83.33%
2	Siswa sebagai “guru” mulai mengajukan pertanyaan.	20	83.33%	22	91.67%	21	87.50%
3	Siswa merespons pertanyaan yang diberikan guru.	16	66.67%	18	75.00%	17	70.83%
4	Siswa mengumpulkan pertanyaan yang telah dilontarkan dari memutar peran mengajukan pertanyaan	24	100%	24	100%	24	100%
5	Siswa menyimpulkan materi pelajaran	17	70.83%	20	83.33%	19	79.17%
	JUMLAH/PESENTASE	96	80%	105	87.50%	101	84.17%
	Klasifikasi	Baik		Baik		Baik	

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Berdasarkan tabel IV.10, rata-rata persentase aktivitas siswa pada siklus II mengalami peningkatan dari pertemuan 3 ke pertemuan 4. Pada pertemuan 3 dengan persentase 80,00% dan pertemuan 4 meningkat menjadi 87,50%. Besar peningkatan pertemuan 3 ke pertemuan 4 adalah 7,50%. Sehingga total persentase aktivitas siswa dengan penerapan strategi pembelajaran aktif tipe pertanyaan pertukaran peran pada siklus II (pertemuan 3, dan 4) adalah 84,17%.

Hasil observasi aktivitas siswa dengan penerapan strategi pembelajaran aktif tipe pertanyaan pertukaran peran dapat dijelaskan sebagai berikut: aspek siswa mendengarkan guru menyampaikan materi pelajaran yang telah

disiapkan, hasil pengamatan terdapat 20 orang siswa atau 83,33% yang aktif. Aspek siswa sebagai “guru” mulai mengajukan pertanyaan, hasil pengamatan terdapat 21 orang siswa atau 87,50% yang aktif. Aspek siswa merespons pertanyaan yang diberikan guru, hasil pengamatan terdapat 17 orang siswa atau 70,83% yang aktif. Aspek siswa mengumpulkan pertanyaan yang telah dilontarkan dari memutar peran mengajukan pertanyaan, hasil pengamatan terdapat 24 orang siswa atau 100% yang aktif. Aspek siswa menyimpulkan materi pelajaran, hasil pengamatan terdapat 19 orang siswa atau 79,17% yang aktif.

Setelah pelaksanaan tindakan dilaksanakan, maka dilakukan tes untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sains di kelas IV SDN 012 Pasir Sialang. Hasil tes siklus kedua dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel. IV. 11
Hasil Belajar Sains Siswa Kelas IV SDN 012 Pasir Sialang
pada Siklus II

NO	KODE SAMPEL	HASIL	KETERANGAN
1	Arimbi Ratuliu	80	Tuntas
2	Asmalaila	70	Tuntas
3	Intan Juwita	90	Tuntas
4	Idris Zulfahmi	80	Tuntas
5	Jansen Syaputra	90	Tuntas
6	Nursal Mapiro	80	Tuntas
7	Nanang Eka Saputra	90	Tuntas
8	Nabila Ardani	90	Tuntas
9	Putri Anizai	70	Tuntas
10	Putri Wulandari	80	Tuntas
11	Riki Adi Saputra	90	Tuntas
12	Nur Apipurahma	80	Tuntas
13	Yustiana	100	Tuntas
14	Ridho	80	Tuntas
15	Meilani Maharani	70	Tuntas
16	Upiani Lase	90	Tuntas
17	Asmawati	60	Tidak Tuntas
18	Firman Putra Jayazai	60	Tidak Tuntas
19	Sukmawati	90	Tuntas
20	Saraswati	70	Tuntas
21	Febri Lesmana	90	Tuntas
22	Larassati	80	Tuntas
23	Eka Permata Sari	100	Tuntas
24	Siska Fatria	80	Tuntas
Rata-Rata		81.67	
Tuntas/Persentase		22	91.67%
Tidak Tuntas/Persentase		2	8.33%

Sumber : Hasil Tes, 2012

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa pada siklus II terdapat 22 orang yang mencapai ketuntasan secara individual. Sedangkan ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal adalah 91,67%. Sedangkan siswa yang tidak tuntas secara klasikal adalah 8,33%.

Hal ini berarti ketuntasan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sains di kelas IV SDN 012 Pasir Sialang Kecamatan Bangkinang Seberang

Kabupaten Kampar secara klasikal telah 75% mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditetapkan, yaitu 65. Untuk itu, Penelitian Tindakan Kelas ini hanya cukup dilaksanakan pada siklus kedua.

c. Refleksi Siklus II

Refleksi dilakukan untuk merenungkan kesalahan-kesalahan yang terjadi pada siklus II. Pada siklus II ini proses pembelajaran sudah berjalan baik. Hasil belajar yang diperoleh siswa pun sudah menunjukkan peningkatan yang berarti. Sebagaimana diketahui pada siklus II ketuntasan siswa meningkat menjadi 22 orang (91,67%) siswa. Sedangkan 2 orang siswa (8,33%) belum tuntas, artinya hasil belajar siswa pada siklus II telah 75% mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan, yaitu 65. Dengan demikian, hasil belajar siswa pada siklus II telah mencapai indikator keberhasilan.

C. Pembahasan

1. Aktivitas Guru

Pada siklus I rata-rata persentase aktivitas guru dengan penerapan strategi pembelajaran aktif tipe pertanyaan pertukaran peran adalah 66,67% atau dengan kategori cukup baik. Walaupun aktivitas guru tergolong cukup, namun masih terdapat beberapa kekurangan aktivitas guru pada siklus I adalah sebagai berikut :

- 1) Guru terlalu lama dalam menyusun pertanyaan, karena guru belum mempersiapkannya dari rumah, hal ini menyebabkan waktu terbuang sia-sia.

- 2) Guru tidak meminta perwakilan siswa ketika meminta siswa mengumpulkan pertanyaan yang telah dilontarkan, akibatnya kelas menjadi ribut dan kurang tertib.
- 3) Guru tidak dapat membimbing siswa untuk menyimpulkan materi pelajaran secara keseluruhan, hal ini disebabkan guru terlalu lama pada kegiatan pendahuluan.

Setelah kelemahan siklus I diperbaiki pada siklus II, aktivitas guru meningkat menjadi 87,50% atau dengan kategori baik. Keunggulan aktivitas guru pada siklus II adalah:

- 1) Guru telah mempersiapkan pertanyaan dari rumah, sehingga ketika pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan guru tidak terlalu lama dalam menyusun pertanyaan.
- 2) Guru telah meminta perwakilan ketika meminta siswa mengumpulkan pertanyaan yang telah dilontarkan, sehingga kelas tidak menjadi ribut dan tertib.
- 3) Guru telah membimbing siswa untuk menyimpulkan materi pelajaran secara keseluruhan.

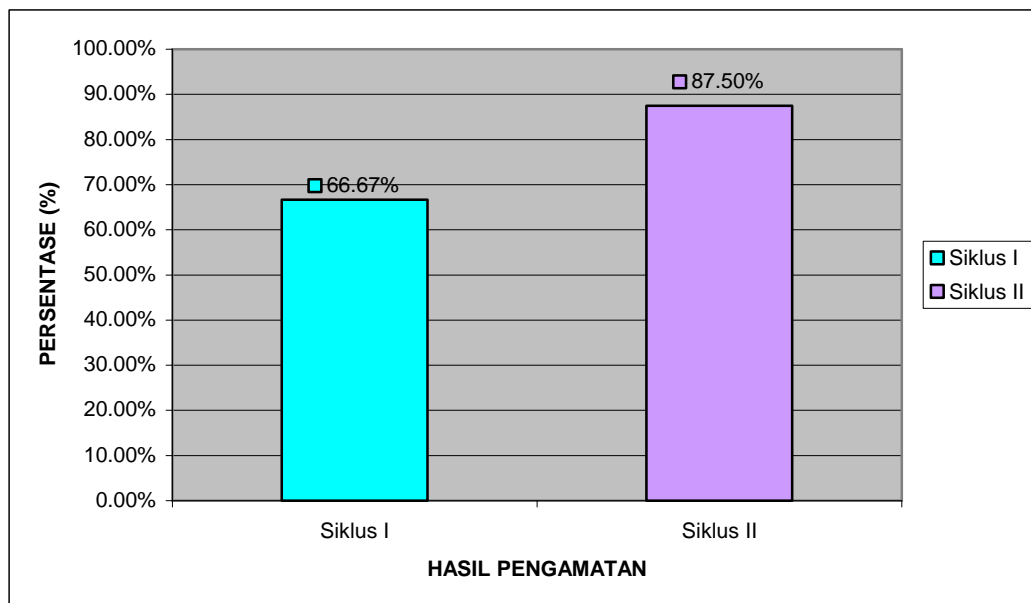
Untuk lebih jelas rekapitulasi aktivitas guru pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV. 11
Rekapitulasi Aktivitas Guru melalui Strategi Pembelajaran Aktif Tipe
Pertanyaan Pertukaran Peran pada Siklus I dan Siklus II

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	TOTAL SKOR SIKLUS I	TOTAL SKOR SIKLUS II
1	Guru menyusun pertanyaan tentang materi pelajaran seolah-olah guru seorang peserta didik.	2	4
2	Pada awal sesi pertanyaan, guru mengumumkan kepada peserta didik bahwa guru akan menjadi mereka dan mereka secara kolektif “menjadi” guru.	4	4
3	Guru meminta siswa yang menjadi guru mulai mengajukan pertanyaan, dan guru sebagai siswa merespons pertanyaan tersebut.	3	4
4	Kemudian guru memutar peranan, guru kembali menjadi guru dengan mengajukan pertanyaan kepada siswa, dan meminta siswa mencoba untuk merespons.	4	4
5	Guru meminta siswa untuk mengumpulkan pertanyaan yang telah dilontarkan dari memutar peran mengajukan pertanyaan.	2	3
7	Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi pelajaran	2	3
JUMLAH		16	21
PERSENTASE		66.67%	87.50%
KATEGORI		Cukup Baik	Baik

Sumber : Hasil Observasi, 2012

Peningkatan aktivitas guru melalui strategi pembelajaran aktif tipe pertanyaan pertukaran peran pada proses pembelajaran juga dapat dilihat pada gambar di bawah ini :



Gambar. 2

Grafik Perbandingan Aktivitas Guru melalui Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Pertanyaan Pertukaran Peran pada Siklus I dan Siklus II

2. Aktivitas Siswa

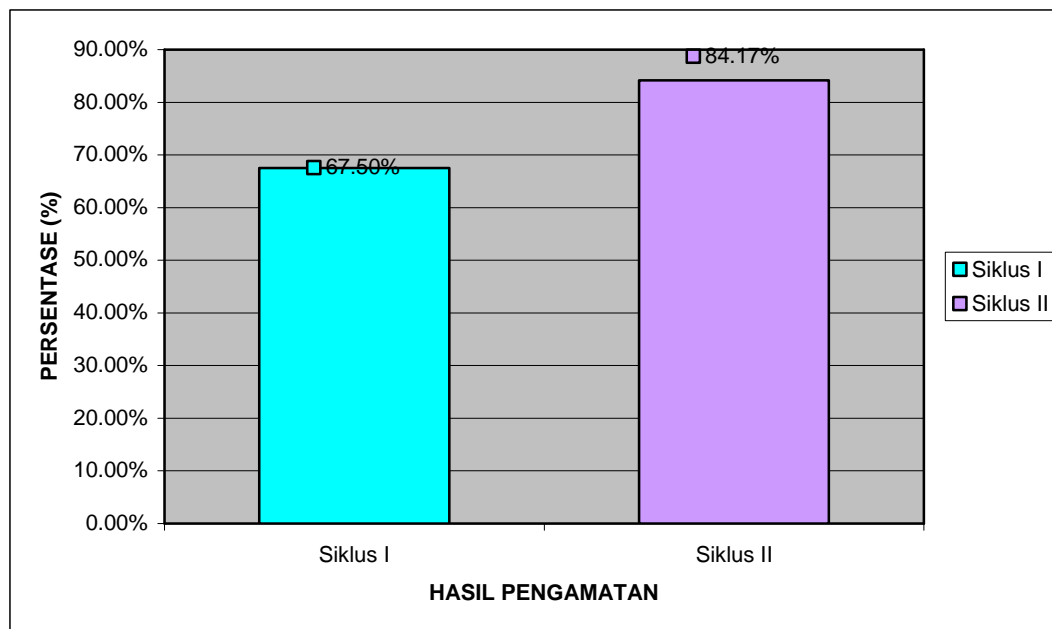
Dari hasil observasi pada siklus pertama yang menunjukkan bahwa tingkat aktivitas siswa melalui strategi pembelajaran aktif tipe pertanyaan pertukaran peran pada siklus I hanya mencapai rata-rata persentase 67,50%. Sedangkan hasil pengamatan aktivitas siswa melalui strategi pembelajaran aktif tipe pertanyaan pertukaran peran pada siklus II terjadi peningkatan dengan rata-rata persentase 84,17%. Lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV. 12
Rekapitulasi Aktivitas Siswa melalui Strategi Pembelajaran Aktif Tipe
Pertanyaan Pertukaran Peran pada Siklus I dan Siklus II

No	AKTIVITAS YANG DIAMATI	SIKLUS I		SIKLUS II	
		Rata-Rata		Rata-Rata	
		Skor	%	Skor	%
1	Siswa mendengarkan guru menyampaikan materi pelajaran yang telah disiapkan.	14	58.33%	20	83.33%
2	Siswa sebagai “guru” mulai mengajukan pertanyaan.	18	75.00%	21	87.50%
3	Siswa merespons pertanyaan yang diberikan guru.	13	54.17%	17	70.83%
4	Siswa mengumpulkan pertanyaan yang telah dilontarkan dari memutar peran mengajukan pertanyaan	24	100.00%	24	100.00%
5	Siswa menyimpulkan materi pelajaran	12	50.00%	19	79.17%
	JUMLAH/PERSENTASE	81	67.50%	101	84.17%
	Klasifikasi	Cukup Baik		Baik	

Sumber : Hasil Observasi, 2012

Peningkatan aktivitas siswa melalui strategi pembelajaran aktif tipe pertanyaan pertukaran peran pada proses pembelajaran juga dapat dilihat pada gambar grafik di bawah ini :



Gambar. 3

Grafik Perbandingan Aktivitas Siswa melalui Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Pertanyaan Pertukaran Peran pada Siklus I dan Siklus II

3. Hasil Belajar

Perbandingan hasil belajar siswa dari sebelum tindakan, Siklus I dan Siklus

II secara jelas dapat dilihat pada Tabel berikut ini:

Tabel IV. 13

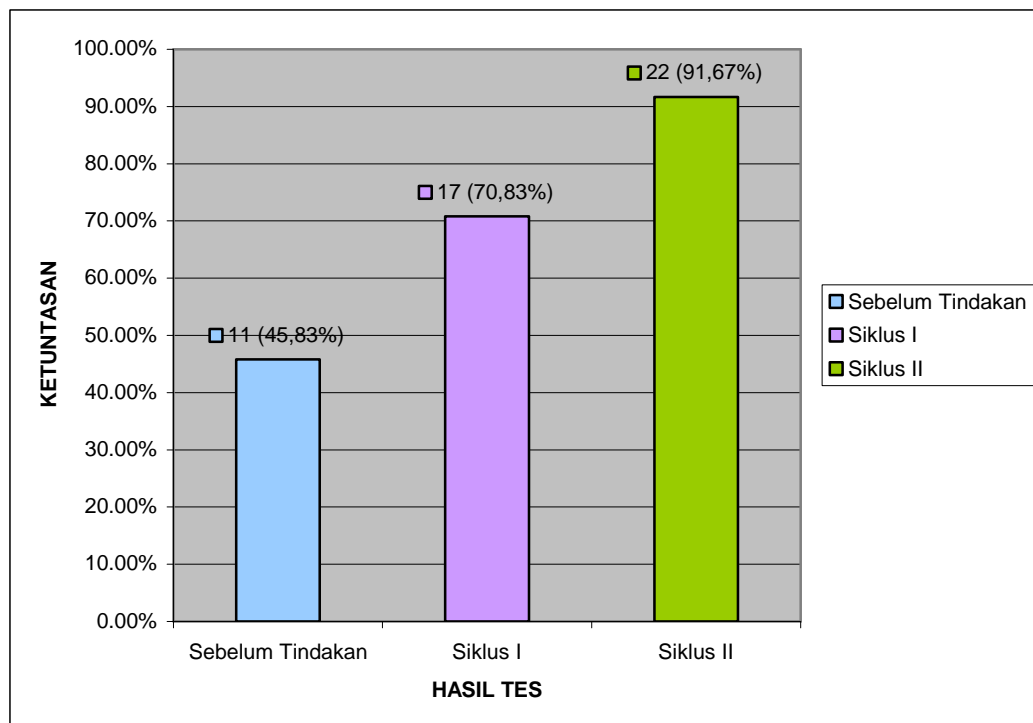
Peningkatan Ketuntasan Hasil Belajar Siswa dari Sebelum Tindakan, Siklus I dan Siklus II

Tes	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa yang Tuntas	Jumlah Siswa yang Tidak Tuntas
Sebelum Tindakan	24	11 (45,83%)	13 (54,17%)
Siklus I	24	17 (70,83%)	7 (29,17%)
Siklus II	24	22 (91,67%)	2 (8,33%)

Sumber :Hasil Tes, 2012

Perbandingan hasil belajar siswa dari sebelum tindakan, Siklus I dan Siklus

II juga dapat terlihat pada grafik berikut ini:



Gambar. 4
Grafik Ketuntasan Hasil Belajar Siswa dari Sebelum Tindakan,
Siklus I dan Siklus II

Setelah melihat rekapitulasi ketuntasan hasil belajar kelas IV SDN 012 Pasir Sialang dari sebelum tindakan, siklus I dan siklus II di atas, dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa pada siklus II telah 75% mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditetapkan, adapun Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan dalam penelitian ini adalah 65. Mel Silberman menjelaskan bahwa keunggulan strategi pembelajaran aktif tipe pertanyaan pertukaran peran adalah siswa lebih dapat memahami materi pelajaran, sehingga memicu meningkatnya hasil belajar siswa, meningkatkan kemampuan mengajukan pertanyaan, meningkatkan kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan,

mengacu pada tujuan pembelajaran, melibatkan siswa dalam belajar, menggunakan seni, gerakan, dan indera.¹

D. Pengujian Hipotesis

Dari hasil penelitian dan pembahasan seperti telah diuraikan di atas, diketahui bahwa dengan penerapan strategi pembelajaran aktif tipe pertanyaan pertukaran peran dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sains. Informasi ini sesuai dengan hipotesis tindakan pada halaman 18 yang berbunyi “Penerapan strategi pembelajaran aktif tipe pertanyaan pertukaran peran dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sains di kelas IVA Sekolah Dasar Negeri 012 Pasir Sialang Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar.

¹ Mel Silbermen, *Loc.Cit.*

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pada sebelum tindakan siswa yang tuntas sebanyak 11 orang siswa atau ketuntasan siswa hanya mencapai 45,83%, siklus pertama meningkat menjadi 17 orang siswa atau ketuntasan telah mencapai 70,83%. Siklus II ternyata ketuntasan siswa mencapai 22 orang siswa atau ketuntasan siswa telah mencapai 91,67%. Artinya hasil belajar siswa telah 75% mencapai KKM yang telah ditetapkan, yaitu 65. Siklus I rata-rata persentase aktivitas guru adalah 66,67% atau dengan kategori cukup baik. Siklus II aktivitas guru meningkat menjadi 87,50% atau dengan kategori baik. Siklus I aktivitas siswa hanya mencapai rata-rata persentase 67,50%. Siklus II terjadi peningkatan dengan rata-rata persentase 84,17%

Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa dengan penerapan strategi pembelajaran aktif tipe pertanyaan pertukaran peran dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sains di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 012 Pasir Sialang Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar.

B. Saran

Bertolak dari pembahasan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, berkaitan dengan penerapan strategi pembelajaran aktif tipe pertanyaan pertukaran peran yang telah dilaksanakan, peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan guru di kelas, diharapkan telah dipersiapkan dari rumah, agar ketika pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan guru tidak terlalu lama dalam menyusun pertanyaan.
2. Diharapkan guru meminta perwakilan ketika meminta siswa mengumpulkan pertanyaan yang telah dilontarkan, agar kelas tidak menjadi ribut dan tertib.
3. Sebaiknya guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi pelajaran secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdorrahkman Gintings, *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Humaniro, 2008
- Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012
- Agus Suprijono, *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009
- Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 2002
- Depdiknas, *Rambu-Rambu Penetapan Ketuntasan Belajar Minimum dan Analisis Hasil Pencapaian Standar Ketuntasan Belajar*, Jakarta: 2004,
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta, Rineka Cipta, 2002
- Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009
- Hisyam Zaini, *Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta: Insan Madani CTSD, Edisi Revisi, 2008
- Jusmiati, *Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Pertanyaan Pertukaran Peran untuk Meningkatkan Kemampuan Mengajukan Pertanyaan pada Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 010 Kuapan Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar*, Skripsi, Pekanbaru: UIN Suska Riau, 2010
- Mardiani, *Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Pertanyaan Pertukaran Peran untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 011 Air Tiris Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar*, Skripsi, Pekanbaru: UIN Suska Riau, 2009
- Mel Silbermen, *101 Cara Pelatihan & Pembelajaran Aktif*, Jakarta: Indeks, 2010
- Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2008
- Nashar, *Peranan Motivasi & Kemampuan Awal dalam Kegiatan Pembelajaran*, Jakarta: Delia Press, 2004
- Pat Hollingswort & Gina Lewis, *Pembelajaran Aktif*, Jakarta: PT. Indeks, 2008

- Radno Harsanto, *Pengelolaan Kelas yang Dinamis (Paradigma Baru Pembelajaran Menuju Kompetensi Siswa*, Yogyakarta: Kanisius (Anggota IKAPI), 2007
- Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada 2004, Edisi Revisi
- Silberman, *Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2009
- Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2003
- Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Rineka Cipta, 2007
- _____, *Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta. 1998
- Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002
- Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, Surabaya: Usaha Nasional, 1994
- _____, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT. Rineka Citpa, 2008
- Tim Pustaka Yustisia, *Panduan Lengkap KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan)*, Yogyakarta: Pustaka Yustisia, 2008
- Usman Samatowa, *Bagaimana Membelajarkan IPA di Sekolah Dasar*, Jakarta: Depdiknas, 2006
- Yanti, *Penggunaan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Pertanyaan Pertukaran Peran untuk Meningkatkan Minat Belajar PKn Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 015 Bukit Raya Kota Pekanbaru*, Skripsi, Pekanbaru: UIN Suska Riau, 2008
- Zainal Arifin, *Pengembangan Pembelajaran Aktif dengan ICT*, Yogyakarta: Skripta Media Creative, 2012